

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM MENGENAL
KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ABAYASA
ISLAMIC SCHOOL KABUPATEN PATI JAWA TENGAH
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Sri Solecha Gunawan

NIM : 183131045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sri Solecha Gunawan

NIM : 183131045

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di. Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Sri Solecha Gunawan

NIM : 183131045

Judul : Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2022/ 2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing



Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP.19941110201903 2 025

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2022/ 2023” yang di susun oleh Sri Solecha Gunawan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Rabu tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd
NIP. 19870115 201903 2 005

()

Penguji 2 Merangkap Sekretaris : Nur Tanfidiyah, M.Pd
NIP. 19941110 201903 2 025

()

Penguji Utama : Afiati Handayu D.F.S.Pd, M.Pd
NIP. 19850712 201 101 2 021

()

Surakarta, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah hamba panjatkan atas rahmat, hidayah, dan karunia Allah SWT, Sholawat serta salam hanya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar dan dengan rasa syukur peneliti persembahkan rasa terimakasih saya kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta, Bapak Giri Gunawan dan Ibu Sri Miyatun yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kasih sayang sehingga dapat menjadikan bekal dan semangat.
2. Kakak dan Adik Sri Airanti Gunawan dan juga Sri Alya Muntaz Gunawan yang selalu memberikan semangat dan warna
3. Bude tercinta, Ibu Kumbarni yang telah memberikan dukungan dan doa selama berjalannya skripsi ini.
4. Kakak tingkat Fatiiyatu Al'Adilah dan juga sahabat Salwa Khairunnisa yang sudah baik dan membantu mensupport dalam melakukan pengerjaan skripsi ini.
5. Teman kuliah kelas B, terimakasih atas pertemanan selama ini yang memberikan kenangan indah yang akan menjadi kisah klasik dimasa depan.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan surulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS. Lukman:17-18)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sri Solecha Gunawan

NIM : 183131045

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2022/ 2023” adalah asli hasil karya dan penelitian saya juga bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Juni 2023

Yang menyatakan,



Sri Solecha Gunawan

NIM 183131045

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2022/ 2023

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag. selaku rector Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koord Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Nur Tanfidiyah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen-dosen PIAUD yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku kepala PAUD Abayasa Islamic School Pati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Ibu Anjani, S.Pd. Selaku guru kelompok B yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

8. Teman-teman PIAUD angkatan 2018

Menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 14 Juni 2023

(Sri Solecha Gunawan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Implementasi Metode Bercerita	9
2. Perkembangan Karakter Religius.....	23

3. Anak Usia Dini	29
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek dan Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Fakta Temuan Penelitian	53
1. Profil Lembaga	53
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
B. Interpretasi Hasil Penelitian	84
1. Persiapan pembelajaran	84
2. Pelaksanaan Pembelajaran	86
3. Evaluasi	92
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

ABSTRAK

Sri Solecha Gunawan, 2023. *Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati, Jawa Tengah*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta,

Dosen Pembimbing: Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Karakter Religius, Anak Usia Dini

Karakter religius adalah perilaku yang mengenai setiap individu pada kehidupan sehari-harinya yang dimana menjadi tumpuan iman kepada Allah SWT. Menerapkan karakter religius pada anak usia dini sangat penting karena dapat memberikan dampak positif didalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi pada realitanya masih terdapat permasalahan karakter pada anak baik perkataan maupun perilaku yang kurang baik. Melalui metode bercerita dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral keagamaan seperti melakukan ibadah, tolong menolong, sikap rendah hati, dan dapat mengembangkan karakter religius pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia dini di PAUD Abayasa Islamic School Pati.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif, yaitu dalam penelitian ini peneliti turun langsung kelapangan untuk mengambil data yang berkaitan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilakukan di di PAUD Abayasa *Islamic School* Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2023. Waktu Penelitian pada 8 Februari – 4 Maret 2023. Subyek penelitian ini adalah guru kelas B dan informan penelitian ini adalah kepala sekolah PAUD Abayasa *Islamic School*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Langkah analisis data pada penelitian ini adalah data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode bercerita dalam pengembangan karakter religius pada anak usia dini di PAUD Abayasa Islamic School Pati sudah terlaksana dengan baik. Hasil pencapaian perkembangan karakter religius pada anak diukur dari penilaian ceklis yang sudah ada dan indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) lingkup nilai agama moral pada anak usia 5-6 tahun. Antara lain yaitu anak dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan baik, anak dapat menerapkan perilaku tolong menolong saat melaksanakan kegiatan mewarnai, dan anak dapat menerapkan sikap rendah hati saat melaksanakan kegiatan kelompok.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana	56
Tabel 4.2 Daftar Guru PAUD Abayasa Islamic School.....	57
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik.....	58
Tabel 4.4 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	39
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>iterative model</i>)	52
Gambar 4.1 Dokumentasi Media Pembelajaran	62
Gambar 4.2 Dokumentasi RPPH	65
Gambar 4.3 Kegiatan Bercerita Tentang Perjalanan Rasulullah Isra Miraj	66
Gambar 4.4 Kegiatan Bercerita Tentang <i>Frog and Bear</i>	67
Gambar 4.5 Kegiatan Bercerita Tentang Menolong Sesama Ciptaan Allah.....	68
Gambar 4.6 Kegiatan Pembukaan	69
Gambar 4.7 Kegiatan Bercerita Tentang Katak dan Beruang	73
Gambar 4.8 Kegiatan Bercerita Tentang Isra Miraj	75
Gambar 4.9 Kegiatan Bercerita Tentang Menolong Sesama	77
Gambar 4.10 Kegiatan Penutup.....	81
Gambar 4.11 Lembar Penilaian	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	103
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 4 Fieldnote Observasi.....	107
Lampiran 5 Fieldnte Wawancara.....	115
Lampiran 6 Fieldnote Dokumentasi	127
Lampiran 7 RPPH	130
Lampiran 8 Lembar Penilaian	132
Lampiran 9 Permohonan Izin Penelitian.....	137
Lampiran 10 Surat Tugas Penelitian.....	138
Lampiran 11 Foto-foto Dokumentasi Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter mempunyai arti yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral karena bukan hanya saja sekedar mengajarkan mana yang benar dan juga mana yang salah. Menurut Ryan dan Bohlin di dalam pendidikan karakter itu terdapat tiga unsur pokok, di antaranya adalah mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan yang terakhir adalah melakukan kebaikan. Menurut Kirschenbaum dan Goleman pendidikan karakter yaitu pendidikan yang memiliki unsur nilai yang dimana meliputi pengetahuan, perasaan dan Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter yaitu sebuah usaha yang sengaja untuk membantu siswa atau seseorang supaya dapat memahami, peduli, dan berbuat sesuatu atas dasar inti yang mengandung nilai-nilai etis (Suwardani, 2020:32)

Masa era globalisasi ini, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk setiap individu tidak terkecuali khususnya pada anak usia dini. Pembentukan karakter yang baik perlu dibentuk dan dibimbing atau diajarkan sejak dini, yang mana agar terbentuknya individu yang bertaqwa, beriman dan beradab berdasarkan norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat.

Nilai religius adalah nilai karakter yang sangat penting, karena nilai religius itu termasuk nilai agama yang didalamnya berisi mengenai perilaku setiap individu pada kehidupan sehari-harinya yang dimana menjadi tumpuan

iman kepada Allah, kemudian seluruh perilakunya menjadi tumpuan keimanan sehingga dapat membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam diri sendiri dan terhadap perilaku sehari-hari, maka dari itu nilai religius itu sangat penting diterapkan atau diajarkan kepada anak usia dini (Ngainun, 2012:124)

Menerapkan karakter religius untuk anak usia dini itu sangatlah penting, karena karakter religius dapat memberikan dampak positif untuk anak usia dini yang akan diterapkan dan diaplikasikan pada anak didalam kehidupan sehari-harinya, selain itu karakter religius juga dapat menjadi pondasi yang kuat untuk tercapainya tujuan karakter yang ada di Indonesia, bila bangsa ini memiliki karakter yang rendah maka akan menyebabkan seseorang atau individual mengalami penurunan moral spiritual, individualis, dan belajar akan menurun dan kepedulian terhadap lingkungan akan menurun (Suyanto, 2012).

Maka dari itu, permasalahan tersebut dapat dicegah sejak usia dini, yang mana pada masa tersebut masa yang menentukan seseorang terhadap masa depannya. Untuk menerapkan karakter pada anak, guru atau pendidik dapat menerapkan karakter tersebut dengan beberapa metode yaitu dapat menggunakan cara dengan bermain peran, bercerita dan metode-metode yang lainnya (Ridwan dan Bangsawan, 2021).

Anak harus dibangun dengan pendidikan, nilai-nilai etika dan agama, dalam hal ini orangtua memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan karakter pada diri anak terutama dalam menumbuhkan karakter religius. Karakter religius merupakan titik tumpu yang harus ditanamkan pada anak

sejak kecil. Nilai religius adalah suatu pondasi utama tiap anak supaya tidak terjerumus pada keadaan yang terus menerus berubah dan dapat konsisten dalam melaksanakan ibadah. Namun realitanya pada saat melakukan penelitian masih terdapat beberapa anak di lembaga PAUD yang ada disekitar lokasi penelitian masih memiliki karakter religius yang buruk salahsatunya adalah mengucapkan kata-kata dan perilaku yang kurang baik. Perilaku tersebut dapat terjadi karena adanya disekitar sekolah yang masih menggunakan cara atau metode dalam mengembangkan karakter religius yang belum sesuai atau monoton, dan terjadi karena adanya faktor lingkungan. Hal tersebut berbeda dengan PAUD Abayasa Islamic School yang memakai metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak.

Metode bercerita sangat penting digunakan dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia dini, karena metode bercerita adalah salah satu metode yang menarik perhatian anak dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita akan dapat mempermudah anak dalam mengingat dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu metode bercerita juga dapat memberikan beberapa pengetahuan mengenai nilai budaya, agama, moral, sosial, keagamaan dan religiusnya (Makhmudah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD ABAYASA ISLAMIC SCHOOL bahwasannya sekolah tersebut adalah sekolah yang memiliki ciri khusus, ciri khusus tersebut adalah sekolah tersebut memiliki tiga anutan dalam kurikulumnya yaitu dari Indonesia, Mesir

dan Malaysia. Sekolah tersebut memilih tiga Negara tersebut dan salah satunya adalah dari negara kita sendiri yaitu negara Indonesia, bukan karena itu adalah negara kita sendiri akan tetapi mereka memilih negara Indonesia karena di Indonesia memiliki tingkat sikap kesopanan yang baik, kemudian negara Malaysia yang memiliki manajemen nya yang bagus kemudian yang terakhir negara Mesir yang memiliki kelebihan orang yang didalam nya kuat – kuat dan pemikiran yang positif. Selain itu PAUD ABAYASA ISLAMIC SCHOOL ini mengikuti ahli sunnah wal jama'ah atau yang biasa disebut NU.

PAUD Abayasa Islamic School juga mengajarkan anak usia dini pada karakternya, salah satunya adalah karakter religius. Sekolah ini pendidik telah menerapkan metode bercerita dan pembiasaan keagamaan untuk meningkatkan perkembangan karakter religiusnya. Menerapkan metode bercerita pendidik akan memutarakan film yang berisi mengenai kisah-kisah nabi atau cerita yang memiliki unsur positif yang mana dapat meningkatkan pendidikan karakter religius pada anak, tidak hanya itu pendidik juga akan bercerita didepan anak-anak dengan menggunakan buku cerita atau cerita yang telah dibuat oleh pendidik. Kemudian untuk pembiasaan keagamaan nya sekolah tersebut mengadakan kegiatan kelas TPQ , kemudian praktik sholat, hafalan surat-surat pendek dan juga doa sehari-hari, mengadakan tahlil, mengaji setiap pagi. Tidak hanya itu saja anak-anak juga diajarkan untuk membiasakan untuk mengucapkan terimakasih, meminta tolong, meminta maaf dan sebagainya.

PAUD Abayasa Islamic School ini adalah sekolah yang ada di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati yang menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan karakter religius pada anak usia dini. Metode bercerita ini disajikan oleh pendidik dengan memutar film seperti kisah nabi, film kartun dan sebagainya, disamping itu juga selain menonton film pendidik juga bercerita dengan membacakan kisah atau cerita kepada anak-anak yang kemudian dalam setiap cerita atau kisah tersebut diselipkan pesan-pesan mengenai karakter religius.

Nilai religius adalah karakter yang sangat penting, karena nilai religius itu termasuk nilai agama yang didalamnya berisi mengenai perilaku setiap individu pada kehidupan sehari-harinya yang dimana menjadi tumpuan iman kepada Allah, kemudian seluruh perilakunya menjadi tumpuan keimanan sehingga dapat membentuk akhlak karimah, akan tetapi berdasarkan hasil dari observasi masih ada beberapa murid dari lembaga lain yang masih akan rendah nya karakter religius yang dapat dilihat dari perilakunya yang mana salah satu contohnya adalah dari perkataannya yang seharusnya tidak dikatakan, kemudian masih ada anak yang belum memiliki perilaku tolong menolong, hal tersebut dapat dikarenakan adanya beberapa faktor salah satunya yaitu masih menggunakan metode yang monoton contohnya adalah pendidik hanya memberikan penjelasan terhadap anak kalau kita tidak boleh berbohong, berkata kasar, acuh tak acuh dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan oleh PAUD Abayasa Islamic Boarding School ini yang mana selain mengembangkan karakter religius dengan TPQ, demonstrasi, lembaga ini

juga menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak.

Berdasarkan metode bercerita yang telah diterapkan oleh PAUD Abayasa Boarding School bahwa dengan adanya menggunakan metode bercerita tersebut dapat menjadi acuan terhadap lembaga-lembaga PAUD atau TK yang lain dalam mengembangkan karakter religius nya yang masih kurang dapat dengan menggunakan metode bercerita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dan obesrvasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah, diantaranya adalah:

1. Adanya lembaga PAUD yang masih terdapat anak-anak yang memiliki karakter religius yang kurang.
2. Masih jarang nya PAUD yang menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan karakter religius pada anak usia dini.
3. Kurangnya ketertarikan anak terhadap metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter religius.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelit membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Abayasa Islamic School Pati Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023, ditinjau dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan nilai agama moral.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang tertulis diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia dini di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia dini di Paud Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, maka peneliti memiliki harapan untuk mempunyai kegunaan dan manfaat baik secara langsung atau tidak langsung dalam kemajuan pendidikan anak usia dini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian akan memberikan sumbangan mengenai pemikiran teori mengimplementasikan karakter religius anak dan metode bercerita untuk anak usia dini.
 - b. Penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti: Dapat mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mengimplementasikan karakter religius pada anak dengan melalui metode bercerita.

- b. Bagi Pendidik : Dapat memberikan masukan terhadap pendidik mengenai cara yang tepat dalam mengimplementasikan karakter religius pada anak dengan menggunakan metode bercerita.
- c. Bagi Siswa : Dengan adanya menggunakan metode bercerita dengan cerita yang menarik juga akan mempengaruhi mengimplementasikan karakter religius pada anak menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Metode Bercerita

a. Pengertian Implementasi Metode Bercerita

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, menurut dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah ada kedalam situasi kongret atau nyata.

Penerapan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan, baik dalam bentuk individu ataupun kelompok yang mana dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Di dalam bahasa penerapan adalah suatu hal atau cara atau hasil yang akan dicapai. Menurut pendapat Ali penerapan yaitu suatu tindakan yang berupa mempraktekan, memasang dan pelaksanaan (Lukman Ali, 2007). Kemudian menurut pendapat Riant Nugroho penerapan adalah suatu cara yang diterapkan, dengan tujuan agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan (Riant Nugroho, 2003). Penerapan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang mana dilakukan nya dengan mengaplikasikan atau menerapkannya dengan tujuan agar dapat tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut.

Metode adalah suatu cara atau alat yang digunakan para pendidik untuk menyampaikan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan adanya pendidik menggunakan

suatu metode tersebut akan dapat mempermudah anak dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, terutama pada anak usia dini.

Imam Musbikin berpendapat bahwa bercerita adalah suatu cara untuk mengenalkan macam-macam emosi dan ekspresi pada anak, contohnya adalah senang, sedih, gembira, kesal dan lucu. Allah SWT memberikan pelajaran kepada manusia banyak menggunakan dengan metode bercerita yang mengkisahkan mengenai cerita – cerita yang baik diteladani dan cerita yang buruk yang harus dihindari oleh hamba Nya. Selain itu salah satu metode yang digunakan di dalam Al-Qur'an dalam mengarahkan manusia ke arah yang dikehendaki Allah SWT adalah dengan menggunakan cerita atau kisah (Mardianto, 2015)

Menurut pendapat Guddah dijelaskan bahwa di dalam agama islam Nabi Muhammad SAW pada saat memberikan pelajaran kepada sahabat-sahabat nya sering menggunakan metode bercerita mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan kehidupan dan kejadian masa lalu. Selain itu dengan adanya metode bercerita ini anak dapat lebih tertarik dan dapat mengingat apa yang telah diceritakan oleh guru (Ridwan dan Bangsawan, 2021:10)

Kegiatan metode bercerita ini sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan pesan, nasihat atau

pelajaran kepada umat nya yang berhubungan dengan kehidupan, agama maupun sebagainya. Dengan adanya menggunakan metode bercerita ini dapat mempermudah umat Nabi Muhammad SAW untuk memahami dan mengaplikasikan nya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran untuk anak usia dini yang mana cara nya dengan membawakan cerita kepada anak dengan lisan dan cerita yang disampaikan harus menarik dan didalam cerita tersebut harus mengundang perhatian pada anak, dan juga tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan adanya metode bercerita ini akan mempermudah anak dalam mengingat pesan-pesan atau nilai-nilai positif yang terkandung di dalam cerita tersebut(Makhmudah, 2020)

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan metode bercerita adalah suatu cara yang mana dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu pesan atau pembelajaran dengan menggunakan bercerita salah satunya. Dengan adanya menggunakan metode bercerita ini siswa akan lebih mudah mengerti, cepat menangkap pesan atau pembelajaran dari cerita tersebut dan juga akan diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode bercerita juga sudah digunakan pada zaman

Nabi Muhammad SAW ketika beliau hendak menyampaikan pesan atau nasihat kepada umat nya.

b. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita adalah kegiatan yang menceritakan atau memberikan informasi yang berisi tentang suatu hal, contohnya adalah suatu kejadian yang sifatnya nyata atau tidak nyata, kemudian pesan moral yang dapat dipetik atau diambil dari cerita atau kisah tersebut. Selain itu dengan adanya metode bercerita ini juga dapat mengembangkan karakter anak usia dini terutama dalam bidang religius nya. Tujuan dari metode bercerita itu sendiri diantaranya

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, selain itu juga dapat menambah kosa kata baru pada anak,
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berfikirnya, karena dengan adanya bercerita anak dapat memfokuskan perhatian.
- 3) Selain itu dapat menerapkan atau menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut pada anak yang berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan moral dan agama.
- 4) Dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak

- 5) Kemudian dapat meningkatkan kepekaan sosial emosional pada anak mengenai suatu hal yang terjadi di sekitar mereka dengan melalui cerita yang telah disampaikan

Tujuan dari menggunakan metode bercerita ini adalah anak dapat memahami pesan-pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut dengan baik. Kemudian dari metode bercerita ini juga, anak dapat menerapkan atau mengaplikasikan nilai – nilai atau pesan-pesan positif yang terdapat dalam cerita tersebut didalam kehidupan sehari-hari nya. Contoh nya adalah seperti menolong seseorang ketika sedang membutuhkan pertolongan, atau seperti ketika anak sedang mendengarkan cerita-cerita yang berisi tentang tidak boleh meninggalkan sholat, jadi anak dapat mengaplikasikan nya dengan tidak meninggalkan sholat dan sebagainya. Dalam kegiatan bercerita ini, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mendengarkan atau memperhatikan guru saat bercerita dengan tujuan untuk memberikan informasi dalam menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan(Dra. Moeslichatoen R., 2004:170-171)

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita ini dapat meningkatkan kemampuan imajinasi pada anak, meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan melalui kosa kata baru yang mereka dengar, dapat membantu dalam mengembangkan karakter pada anak terutama dalam bidang

religiusnya. Dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan lebih mudah untuk menerapkan atau mengaplikasikan nilai-nilai positif yang tercantum dalam cerita tersebut.

c. Manfaat Metode Bercerita

Kegiatan pembelajaran, menggunakan metode bercerita pada anak usia dini memiliki beberapa manfaat terhadap pencapaian tujuan pendidikan anak di TK. Adanya metode bercerita ini pendidik atau guru memanfaatkan kegiatan bercerita ini untuk menanamkan sikap kejujuran, keberanian, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lainnya didalam lingkungan anak-anak paud tersebut seperti lingkungan di dalam keluarga, sekolah, maupun diluar sekolah. Tidak hanya itu, didalam kegiatan bercerita ini juga mengajarkan beberapa pengetahuan seperti pengetahuan mengenai sosial, nilai-nilai moral, dan juga keagamaan(Dra. Moeslichatoen R., 2004:168)

Manfaat bercerita lainnya adalah menurut pendapat Madyawati, menurut beliau ada beberapa manfaat metode bercerita untuk anak usia dini, diantaranya (Ridwan dan Bangsawan, 2021:41-42)

- 1) Dapat membentuk pribadi dan moral anak, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah dengan adanya metode bercerita ini anak dapat dengan mudah dalam memahami nilai-nilai baik dan buruk yang terdapat dalam lingkungan nya.

- 2) Dapat mengembangkan imajinasi dan fantasi anak, dengan adanya metode cerita ini anak dapat mengembangkan imajinasi dan fantasinya. Dengan cara pada saat guru bercerita anak akan menyimak nya kemudian dari situlah imajinasi anak terbentuk dan juga dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan anak pada saat menyelesaikan masalah secara kreatif.
- 3) Dapat membantu mempercepat kemampuan bahasa anak, dengan adanya kegiatan cerita ini juga dapat mendorong anak untuk lebih senang bercerita atau berbicara.
- 4) Dengan adanya metode bercerita ini dapat memberikan pengetahuan sosial dan nilai-nilai moral keagamaan, contoh dari nilai – nilai sosial pada anak seperti patuh terhadap orangtua , mengalah kepada adik, dan selalu bersikap jujur, dan sopan kepada orang yang lebih tua daripada kita. Selain pengetahuan sosial, metode bercerita juga dapat memberikan pendidikan budi pekerti yang mudah dipahami anak dan mudah juga untuk diaplikasikannya.

Sedangkan Menurut Tadkiroatun Musfiroh manfaat dari metode bercerita ini untuk anak usia dini yang pertama adalah dapat membantu anak dalam pembentukan pribadi dan moral, kedua membantu anak dalam mengembangkan imajinasi, ketiga

meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan yang keempat meningkatkan minat menulis.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menggunakan metode bercerita adalah dapat membantu anak dalam membentuk karakter, moral, meningkatkan minat membaca dan menulis, kemudian dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan juga imajinasi pada anak.

d. Langkah – Langkah Metode Bercerita

Menggunakan metode bercerita terdapat beberapa hal-hal yang harus ditentukan. Seperti halnya menurut Tarigan ia menentukan beberapa Langkah yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) *Menentukan topik cerita yang menarik*, topik adalah sebuah pokok pikiran dalam cerita sehingga akan menarik untuk para pendengar.
- 2) *Menyusun kerangka cerita dengan menggumpulkan bahan-bahan*, ketika melakukan rencana penulisan harus disertai dengan bahan-bahan pendukung lainnya.
- 3) *Mengembangkan kerangka cerita*, saat melakukan pengembangan kerangka cerita maka harus dibentuk terlebih dahulu pokok-pokok utama cerita.
- 4) *Menyusun teks cerita*, Langkah ini merupakan proses penggabungan poin-poin dari kerangka cerita.

Menurut Moeslichaton dalam menggunakan metode bercerita terdapat beberapa Langkah -langkah yang harus dilakukan diantaranya yang pertama menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, kedua menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, ketiga menentuka rancangan atau alat yang digunakan dalam bercerita dan yang terakhir menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita yaitu 1.mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak, 2. Mengatur tempat duduk anak, 3. Pembukaan kegiatan bercerita, 4. Pengembangan cerita yang disampaikan oleh guru.

e. Bentuk dan Jenis Metode Bercerita

Metode bercerita ini terdapat beberapa jenis, menurut Dhie jenis media yang digunakan dalam metode bererita itu ada 2 jenis diantaranya adalah bercerita dengan menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga.

1) Bercerita dengan menggunakan alat praga langsung

Bercerita dengan menggunakan alat praga yaitu bercerita dengan menggunakan alat pendukung yang bertujuan untuk memperjelas jalan cerita yang telah sedang disampaikan. Contoh dari bercerita dengan menggunakan alat praga yaitu seperti bunga, hewan, selendang dan yang mana harus disesuaikan dengan tema dan ceritanya.

2) Bercerita menggunakan alat praga tak langsung

Bercerita dengan menggunakan alat praga tak langsung adalah bercerita dengan menggunakan alat atau benda praga yang bukan sebenarnya. Alat praga tak langsung contohnya adalah boneka jari, papan bercerita, buku cerita dan masih banyak lagi (Ridwan dan Bangsawan, 2021:43-44)

Metode bercerita memiliki beberapa macam teknik bercerita yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan karakter religius pada anak, diantaranya adalah yang pertama bercerita langsung dengan menggunakan buku cerita, kedua bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, ketiga bercerita dengan menggunakan cerita dongeng, keempat bercerita dengan menggunakan papan flanel, kelima bercerita dengan menggunakan boneka, dan yang keenam bercerita dengan menggunakan boneka jari tangan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

1) Kelebihan metode bercerita

Menurut pendapat Guddah, metode bercerita merupakan metode yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya dalam proses pembelajaran. Beberapa kelebihan dalam metode bercerita menurut pendapat Guddah (Ridwan dan Bangsawan, 2021:47-51)

- a) Mengaktifkan dan membangkitkan semangat pada peserta didik

metode bercerita dapat membangkitkan keaktifan semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran. Keaktifan semangat peserta didik ini sangat penting, karena dengan adanya bangkit nya semangat peserta didik akan mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

- b) Mengarahkan Emosi

Emosi pada anak peserta didik merupakan suatu bagian dari kelebihan metode bercerita ini, karena cerita itu biasanya yang tersentuh itu adalah emosi pada peserta didik dan ini juga yang harus dibangkitkan oleh pengajar. Dengan adanya kisah atau cerita itu dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca, selain itu juga pembaca dapat merenungkan makna yang terdapat pada cerita tersebut dan dapat mengaplikasikanny dalam kehidupan sehari-sehari.

- c) Mengandung Pendengaran Untuk Mengikuti dan Merenungkan Maknanya

Metode bercerita dapat menekankan proses verbal yang mana guru menceritakan kisah atau cerita secara lisan dan yang mana itu akan menandakan bahwa pendengaran

dari peserta didik untuk mengikuti peristiwa tersebut harus teliti. Dengan adanya ketelitian pada anak peserta didik akan mempermudah anak untuk memahami dan merenungkan makna atau hikmah dari cerita tersebut.

d) Membekas Dalam Jiwa dan Menarik Perhatian

Ketika pada masa Rasulullah SAW sedang memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, beliau menggunakan metode bererita mengenai kehidupan masa lalunya. Rasulullah SAW menggunakan metode bercerita pada saat memberikan pelajaran kepada para sahabatnya dikarenakan metode ini dianggap bahwa akan lebih melekat di dalam jiwa orang-orang yang sedang mendengarkannya yang dengan penuh konsentrasi dan disamping itu menggunakan metode bercerita itu lebih menarik perhatian terutama pada peserta didik.

2) Kekurangan metode bercerita

Selain terdapat kelebihan dalam menggunakan metode bercerita juga terdapat kekurangannya. Kekurangan didalam metode bercerita ini harus dihindari atau lebih diminimalisir oleh pendidik, terutama pada guru PAUD dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Beberapa kekurangan yang terdapat dalam metode bercerita (Ridwan dan Bangsawan, 2021:51-54)

- a) Pemahaman Peserta Didik Menjadi Sulit Ketika Cerita Tersebut Telah Terakumulasi Oleh Masalah Lain

Pada saat dalam poses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, sering menemukan cerita atau kisah yang tidak konsisten dengan alur cerita tersebut, yang mana akan membuat anak kesulitan dalam memahami cerita tersebut dan akan sulit untuk mengambil inti sari atau kesimpulan yang terdapat pada cerita atau kisah tersebut.

- b) Bersifat Monolog dan Dapat membuat Peserta Didik Menjadi Jenuh

Bersifat monolog yang dimaksud disini adalah bahwasanya hanya guru saja yang dapat memberikan interaksi satu arah pada peserta didik sementara peserta didik hanya menyimak dan menjadi pendengar saja, hal tersebut dapat membuat anak menjadi jenuh atau bosan.

- c) Sering Terjadi Ketidaksamaan Isi Cerita Dengan Konteks Yang Dimaksud Sehingga Pencapaian Tujuan Sulit Untuk Dicapai

Cerita atau kisah memang seharusnya dianjurkan untuk selalu konsisten dengan alur cerita yang telah dibuat oleh guru dalam pembelajaran. Dengan adanya cerita tersebut tidak konsisten dengan alurnya maka akan membuat tujuan cerita sulit untuk tercapai.

d) Akan Banyak Waktu Yang Terbuang Jika Cerita Tersebut Kurang Tepat

Dengan adanya penggunaan yang tidak tepat dalam menggunakan metode bercerita ini akan membuat terbuangnya waktu dalam proses berjalan nya pembelajaran dan juga tanpa menghasilkan yang memuaskan. Maka dari itu metode yang diterapkan dapat dikatakan berhasil jika dapat menggunakan waktu yang efektif dan efisien.

e) Mengarahkan Emosi

Emosi pada anak peserta didik menjadi bagian yang penting, oleh sebab itu cerita atau kisah itu yang tersentuh itu adalah emosi peserta didik dan ini juga yang harus dikembangkan oleh guru atau pendidik.

Dari penjelasan beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode bercerita memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dari itu akan lebih baik pendidik dapat mempelajari terlebih dahulu terkait menggunakan metode bercerita dengan benar, yang bertujuan agar pendidik juga dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar yang mana juga sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu anak juga akan senang dan tidak bosan dalam mendengarkan cerita dan juga tertarik dalam mengambil pesan-pesan yang terdapat dalam cerita tersebut

kemudian antusias dalam mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari terutama pada karakter religiusnya.

2. Perkembangan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut pendapat Marzuki karakter adalah identik dengan yang berhubungan dengan akhlak, yang mana karakter tersebut adalah nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal yaitu meliputi semua aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungannya yang didalamnya meliputi adat istiadat, pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Dakir, 2019:24). Disamping itu dengan berjalannya waktu spiritualitas keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta ketrampilan akan terbentuk pada peserta didik. Karakter itu terbentuk bukan karena seratus persen keturunan dari orangtua, akan tetapi karakter itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada berada disekitarnya dan terutama orangtua (Dakir, 2019:5)

Menurut Rousek dan Warren karakter adalah suatu kepribadian dari faktor-faktor psikologi, biologis dan sosiologis yang sebagai dasar perilaku individu. Kepribadian tersebut berasal dari kebiasaan – kebiasaan, sikap, dan lain – lain sifat khas yang dimiliki seseorang yang berkembang jika orang tersebut

berhubungan dengan orang lain(Eky Prasetya Pertiwi dan lanatuz Zahro, 2018:2). Disamping itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter setiap individu yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap lingkungan yang dimilikinya, contohnya adalah pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi dari orangtua mereka(Prasetyo Nana, 2011:8).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat seseorang yang berhubungan dengan perilaku, akhlak, perkataan, norma agama, moral dan sebagainya. Karakter setiap individu itu terbentuk dari faktor lingkungan dan juga kedua orangtua nya. Oleh karena itu agar karakter seseorang itu bisa terjaga dengan baik, maka peran orangtua sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan karakter pada anak terutama pada karakter religiusnya dan juga harus didalam lingkungan yang baik juga.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tertuliskan bahwa terdapat lima nilai utama yang mana ditekankan dalam gerakan PPK, gerakan PPK adalah gerakan penguatan pendidikan karakter. Lima nilai utama yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 ini salah satunya adalah nilai karakter religius. Nilai karakter religius adalah sikap yang mana mencerminkan iman kita pada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam bentuk sikap

kita dalam melaksanakan ajaran dan agama yang dianut masing-masing, menghargai perbedaan agama, hidup rukun dan damai dengan agama lain (Hasbi et al., 2019:8)

Religiusitas yang ditulis dalam kurikulum 2013 ditujukandalam aspek sikap spiritual yang mana dipahami sebagai cara pandang mengenai hakikat diri termasuk mengargai dan menghayati ajaran agama yang telah dianut. Sikap spiritual yang dimaksud ini adalah seperti berdoa, senang menjalankan ibadah, mengucapkan salam, bersyukur, berterima kasih atau mengucapkan terimakasih dan beribadah kepada Allah .Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu,bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, mengucapkan salam, kagum terhadap kebesaran sang pencipta, membuktikan kebesaran Allah dengan melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan tersendiri pada diri seseorang yang sudah mengintergrasikan nilai dalam aktivitas keseharian mencerminkan sikap dan perilaku religius(Yaumi, 2018:86-87)

Karakter religius adalah suatu proses perubahan sikap atau perilaku seseorang yang berhubungan dengan nilai-nilai agama atau religius, yang mana akan melekat pada diri sendiri dan menjadikan seseorang itu menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu agama memiliki peran yang penting didalam kehidupan seseorang. Pendidikan karkter religius itu sangat penting, terutama

pada anak usia dini. Dengan adanya pendidikan karakter religius ini anak dapat belajar untuk menghargai perbedaan, adanya memiliki sikap toleransi, beriman dan bertaqwa, adanya sikap percaya diri, dapat menghargai pendapat orang lain, selalu mengucapkan minta tolong dan juga terimakasih, mencintai lingkungan dan sebagainya.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 Tahun dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral atau biasa disebut NAM dapat dilihat dibawah ini

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5 – 6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	1. Menenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

b. Nilai Karakter Religius

Menurut Benjamin Franklin, bahwasannya ada 13 nilai keagamaan diantara nya adalah sederhana, diam, tertib, ketegasan, hemat, kerja, ikhlas, adil, sikap tengah, bersih, tenang, kehormatan diri, dan rendah hati, yang sebagaimana dapat dijadikan sebagai salah satu etika pada religius. Menurut Abdul Hamid Hakim, sebagaimana terdapat lima nilai utama pada setiap agama yang mana dapat dikembangkan pada nilai spiritual dalam kehidupan

sehari-hari diantaranya adalah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan menciptakan seluruh alam yang mana ada termasuk manusia, manusia adalah salah satu makhluk Allah yang bertanggungjawab kepada-Nya, kemudian perbuatan yang paling disukai adalah perbuatan yang baik kepada sesama karena manusia akan merasakan dari akibat perbuatan baik maupun perbuatan buruk pada hari kiamat nanti (Supriyoko, 2011:73)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dalam nilai karakter religius dapat dijadikan sebagai salah satu etika yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan nya dalam kehidupan sehari-sehari. Nilai karakter religius juga meliputi bahwa mempercayai adanya Allah swt dan segala ciptaan Nya, kemudian berperilaku dengan baik adalah juga termasuk dalam nilai karakter religius.

c. Unsur Karakter Religius

Menurut Stark dan Glock bahwa terdapat lima unsur dalam mengembangkan karakter religius pada manusia diantaranya adalah keyakinan dalam agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan juga kosekuensi dalam empat unsur tersebut.

- 1) Keyakinan agama, percaya dengan adanya bahwa tuhan dan malaikat itu ada, kemudian percaya dengan adanya akhirat, surga, negara dan sebagainya.

- 2) Ibadah, cara seseorang untuk melakukan menyembah kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya, dengan adanya melakukan ibadah maka akan menimbulkan rasa cinta terhadap sesama, senang mengerjakan perilaku yang mulia, dan juga amal perbuatan yang baik. Ibadah yang dimaksud disini adalah bukan berarti ibadah yang sifat nya langsung menyembah kepada Tuhan, akan tetapi memiliki perilaku jujur, tidak bohong, mengikuti hukum Tuhan, berbuat baik kepada Orangtua, keluarga, dan juga teman adalah termasuk ibadah.
- 3) Pengetahuan agama, pengetahuan yang berisi mengenai agama dalam segi agama, diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.
- 4) Pengalaman agama, perasaan yang dirasakan terhadap orang yang beragama seperti tenang, tentram, bahagia, syukur, taat, takut menyesal, bertobat dan sebagainya.
- 5) Konsekuensi dari empat unsur, aktualisasi terhadap doktrin agama yang dihayati pada seseorang baik berupa sikap, ucapan dan juga perilaku. Meskipun demikian masih terdapat pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi terhadap perilaku beragamaan (Mustari, 2011).

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut National Association for the Education Young Children atau NAEYC anak usia dini itu adalah anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun. Yang mana pada masa tersebut adalah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek pada rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak itu harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki di dalam tahap perkembangan anak. Menurut Bredekamp kelompok anak usia dini itu dibagi menjadi tiga bagian, tiga bagian itu diantaranya adalah usia bayi sampai dua tahun, usia tiga sampai lima tahun, dan usia enam sampai delapan tahun. Menurut Bredekamp pembagian tersebut juga dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak (Susanto, 2018:1)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (Sujiono, 2013:6)

Pendidikan anak usia dini melingkup pada seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pada pendidik dan juga orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan terhadap anak, yang mana dengan cara menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak bisa mengeksplorasi pengalaman agar anak dapat mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan. Oleh karena itu anak adalah pribadi yang unik dan melewati berbagai proses perkembangannya. Oleh sebab itu sebaiknya orangtua maupun pendidik agar dapat selalu memperhatikan keunikan dari setiap anak dan dapat disesuaikan dengan proses perkembangan anak, contohnya adalah mengajarkan anak untuk membiasakan diri untuk berdoa ketika melakukan sebelum kegiatan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah dengan cara yang dimengerti oleh anak, dengan begitu anak sedikit demi sedikit akan terbiasa berdoa meskipun tidak didampingi oleh orangtua maupun guru (Sujiono, 2013:7).

b. Prinsip – prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pengetahuan mengenai prinsip perkembangan anak itu sangat penting untuk diketahui yang mana agar dapat menemukan gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu. Menurut Elizabeth B. Hurlock, berdasarkan hasil dari penelitian telah diketahui terdapat beberapa fakta prinsip-prinsip perkembangan

selama masa kanak-kanak. Prinsip tersebut diantaranya (Susanto, 2018:2-4)

- 1) Perkembangan yang menyangkut perubahan. Tujuan dari perkembangan tersebut adalah yang mana untuk pencapaian kemampuan seorang anak. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan tersebut, diantaranya adalah kesadaran anak akan perubahan, dampak perubahan terhadap perilaku anak, dan sikap sosial terhadap perubahan.
- 2) Perkembangan awal lebih penting dari perkembangan selanjutnya, yang dimaksud dari perkembangan awal lebih penting dari perkembangan selanjutnya adalah perkembangan awal itu sangat dipengaruhi terhadap tahap belajar dan pengalaman. Jika perkembangan lingkungan tersebut dapat membahayakan pada pribadi dan sosial anak maka anak tersebut dapat diubah atau diarahkan sebelum menjadi pola kebiasaan.
- 3) Perkembangan adalah hasil dari proses kematangan dan belajar. Ciri-ciri dari perkembangan baik fisik ataupun mental sebagian berasal dari proses kematangan intrinsik dan tergantung pada interaksi antara faktor bawaan dengan faktor sosial budaya lingkungan yang dapat mempengaruhi anak.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu seorang individu yang sedang mengalami dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Disamping itu setiap anak juga mempunyai keunikan sifat yang berbed-berbeda dan terlahir dengan memiliki potensi yang berbeda-beda juga. Pada masa anak usia dini, kualitas hidup setiap anak mempunyai arti dan pengaruh yang baik dalam kehidupan selanjutnya. Dapat dijelaskan secara rinci karakteristik anak usia dini (Susanto, 2018:5-7)

- 1) Usia 0-1 tahun, pada masa usia tersebut adalah usia yang mana perkembangan fisik mengalami kecepatan yang luar biasa dan paling cepat dibandingkan dengan usia selanjutnya. Beberapa karakteristik anak usia bayi diantaranya adalah yang pertama belajar ketrampilan motorik mulai dari dengan berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan, yang kedua belajar ketrampilan dengan menggunakan pancaindra, contohnya adalah seperti melihat, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dan yang ketiga belajar mengenai komunikasi sosial, bayi yang baru lahir itu sudah siap untuk melakukan kontak sosial dengan lingkungannya. Dengan adanya komunikasi dari orang dewasa dapat mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

- 2) Usia 2-3 tahun, pada masa usia tersebut anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang mana dilihat secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik anak usia 2-3 tahun diantaranya adalah pertama anak sudah aktif dalam bereksplorasi benda yang ada disekitarnya, kedua anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, dan yang ketiga anak sudah mulai belajar untuk mengembangkan emosinya.
- 3) Usia 4-6 tahun, pada usia tersebut anak memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah yang pertama perkembangan fisik, pada usia tersebut anak sudah sangat aktif dengan melakukan berbagai kegiatan maka akan bermanfaat untuk pengembangan otot kecil ataupun besar, yang kedua perkembangan bahasa yang semakin baik, dalam usia tersebut anak sudah dapat memahami pembicaraan orang lain dan dapat mengungkapkan pikirannya pada batas tertentu, dan yang ketiga perkembangan kognitif anak yang berkembang dengan pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Contohnya adalah ketika anak sedang menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil dari penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang mana berkaitan dengan topik penelitian ini adalah :

1. Penelitian dari Esa Primawidia (2017), dengan judul “ Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moal Anak Usia Dini di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung” . Metode dari penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut (PTK), yang mana tujuan dari peneliti menggunakan metode PTK ini adalah untuk menyelesaikan masalah dengan melalui suatu perbuatan nyata, tidak hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan dengan fenomena yang bersangkutan. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian tersebut membahas tentang menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menerapkan metode bererita dan perbedaan dari penelitian tersebut adalah menekankan mengembangkan nilai agam dan normal dengan metode bererita sedangkan penelitian saya menekankan mengembangkan pendidikan karakter religius dengan metode bererita.
2. Penelitian dari Mardiyana Mafaliha (2020), dengan judul “ Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Roudlotunnahdiyah Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun”. Metode dalam penelitian ini adalah

peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana dengan menggunakan jenis studi kasus. Tujuan dengan adanya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya pengembangan karakter religius terhadap anak usia dini pada aspek kepatuhan melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya, kemudian untuk mengetahui upaya pengembangan karakter religius terhadap anak usia dini pada aspek toleransi terhadap agama lain, dan untuk mengetahui upaya pengembangan karakter religius terhadap anak usia dini pada aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain di RA Roudlotunnahdiyah Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai mengembangkan sikap religius dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini menekankan upaya mengembangkan sikap religius sedangkan penelitian saya menekankan penerapan mengembangkan pendidikan karakter religius dengan metode bercerita.

3. Penelitian dari Rahmah Setyawati (2020), dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data nya peneliti menggunakan metode

observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Penelitian tersebut peneliti meneliti mengenai pembentukan karakter religius anak usia dini dengan pembiasaan keagamaan, yang mana tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hasil dari bagaimana pembentukan karakter religius anak usia dini ini pada kegiatan pembiasaan keagamaan. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai karakter religius pada anak. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah, penelitian tersebut menekankan pembentukan karakter religius dengan pembiasaan keagamaan sedangkan penelitian saya menekankan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan pendidikan karakter religius.

4. Penelitian dari Rika (2021), dengan judul “ Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini dengan Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ibu desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Pada penelitian ini peneliti menggunakan PTK atau bisa disebut dengan penelitian tindakan kelas yang mana dalam penelitian ini berifat kalaboratif antara guru dan peneliti. Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah dengan adanya menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ibu Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan karakter anak dengan metode bercerita. Perbedaan dari

penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah, penelitian tersebut menekankan nilai nilai karkter anak sedangkan penelitian saya menekankan pendidikan karakter religius.

5. Penelitian dari Isnaini Sa'adah(2019), dengan judul “ Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini di TA AL-MANNAR AL-ISLAMİYAH NGABAR SIMAN PONOROGO” pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui profil karakter religius anak usia dini, dan untuk mengetahui metode dalam mengembangkan karakter religius anak usia dini. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai karakter religius pada anak usia dini, dan perbedaannya adalah, penelitian tersebut menekankan ada upaya peningkatan pada karakter religius anak sedangkan penelitian saya adalah menekankan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan pendidikan karakter religius pada anak.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari pendahuluan dan teori-teori yang tercantum diatas, dapat dibuat suatu kerangka berfikir seperti dibawah ini. Suatu lembaga atau instansi sekolah memiliki kelebihan, keunikan dan ciri khas masing-masing. Seperti halnya sama dengan kelebihan dari lembaga

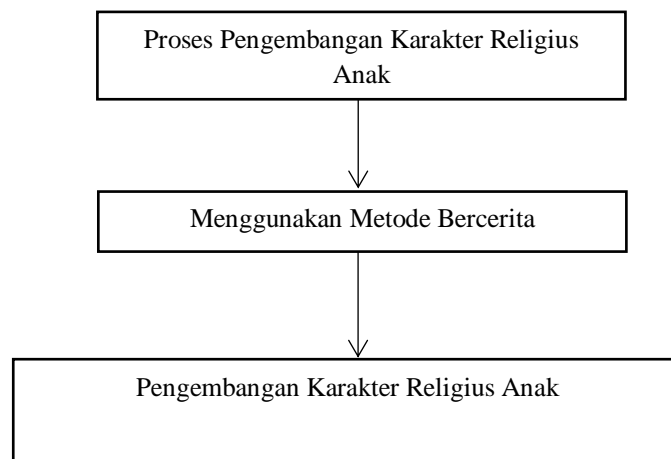
PAUD Abayasa Islamic School yang terletak pada mengembangkan karakter religius pada anak dengan menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita adalah cara yang digunakan pendidik dalam menarik minat belajar anak dalam menyampaikan kisah, informasi atau peristiwa dengan melalui penjelasan lisan maupun visual pada anak yang didalam kisah tersebut terdapat pesan-pesan yang mengandung hal-hal positif dan karakter tokoh. Kelebihan dari metode bercerita dapat menjadi sebagai sarana dalam penghibur anak dengan melalui cerita-cerita yang menarik, pengetahuan dan pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam diri anak dan juga dapat diaplikasikan nya dalam kehidupan sehari – hari nya dalam jangka waktu lama.

Menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan karakter religius pada anak di PAUD Abayasa Islamic School sudah berjalan dengan baik, pendidik melaksanakan kegiatan metode bercerita setiap hari sabtu. Menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan karakter religius pada anak adalah cara yang tepat untuk diterapkan pada anak, dengan menggunakan metode bercerita anak akan dapat mendapatkan nilai-nilai positif dalam cerita tersebut kemudian anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu dengan menggunakan metode bercerita ini juga mengajarkan pada beberapa pengetahuan seperti mengenai sosial, moral dan juga keagamaan. Dengan itu menggunakan metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan karakter religius pada anak.

Berkaitan dengan hal tersebut bercerita adalah suatu hal yang penting untuk pendidik dalam mengembangkan karakter religius pada anak.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti membuat bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow adalah penelitian merupakan cara yang sistematis yang mana untuk dapat mengumpulkan data dan mempersentasikan hasilnya. Kemudian metode penelitian menurut Creswell adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian(Sugiyono, 2019:2). Dalam pengertian lain metode penelitian adalah cara ilmiah yang mana untuk bisa mendapatkan suatu data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hardani Ustiawaty, 2020:242)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mana seorang peneliti harus terjun langsung ke lokasi yang akan di teliti yang bertujuan untuk mengambil atau mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini pada dasarnya berasal dari suatu kerangka teori , gagasan para ahli, dan pemahaman peneliti yang berdasarkan pengalamannya yang mana akan dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan dan solusinya yang

diajukan untuk mendapatkan pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di dalam laporan (Hardani Ustiawaty, 2020:254)

Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Selain itu peneliti juga harus dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruks situasi sosial yang akan diteliti agar menjadi lebih jelas dan bermakna. Agar mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam pada kondisi sosial yang harus diteliti maka teknik pengumpulan data tersebut bersifat triangulasi yang mana harus menggunakan berbagai teknik pengumpulan data baik secara gabungan atau simultan (Sugiyono, 2019:17-18)

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bahwasannya peneliti harus turun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengambil data dengan menggunakan teknik diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Abayasa islamic shcool pati dengan cara mendeskripsikan dengan jelas melalui deskripsi teks.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini terdiri dari 2 yaitu waktu dan tempat berlangsung nya penelitian. Adapun waktu dan tempat penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah tahun ajaran 2022 / 2023. Alasan peneliti mengadakan penelitian disekolah tersebut karena sekolah tersebut menanamkan karakter religius pada anak dengan melalui metode bererita salah satunya, kemudian mengajarkan anak untuk praktik sholat, hafalan sehari-hari, mengaji dan masih banyak lagi. Akan tetapi peneliti mengambil salah satu cara untuk mengembangkan karakter religius pada anak yaitu dengan metode bercerita. Sekolah ini menggunakan metode bercerita dengan melalui media audio visual dan guru membuat cerita atau kisah keteladanan yang nantinya anak-anak diharapkan dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan									
	Des-22	Jan-23	Feb-23	Mar-23	Apr-23	Mei-23	Jun-23	Jul-23	Agu-23	Sep-23
Pengajuan judul										
ACC Judul Kajor										
Pengerjan Proposal										
Revisi Bimbingan										
Semrop										
Revisi										
Penelitian										
Penyusunan bab 4-5										
Daftar Munaqosah										
Ujian Munaqosah										
Yudisium										
Daftar Wisuda										
Wisuda										

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam (Rahmadi, 2011) Subjek penelitian menurut Tatang M. Amirin yaitu sumber tempat yang mana untuk mendapatkan keterangan penelitian atau sebagai seseorang atau sesuatu yang bisa untuk diperoleh keterangan(Rahmadi, 2011). Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas B di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah tahun ajaran 2022 / 2023.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti yang mana informasi tersebut nantinya akan menjadi data dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun Ajaran 2022 / 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa adanya seorang peneliti mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan(Sugiyono, 2019:296). Teknik proses pengumpulan data ini yang mana menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu bagian dalam proses pengumpulan data yang mana berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pada penelitian kualitatif data tidak bisa diambil dari belakang kursi saja akan tetapi, peneliti harus turun langsung ke lapangan. Selain itu data yang diambil dari observasi tersebut dapat berupa gambaran yang mana mengenai perilaku, kelakuan, sikap tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia. Bentuk bentuk observasi itu dibagi menjadi

tiga bagian, diantaranya adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur dan observasi kelompok.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi yang mana dalam kegiatan penelitian ini, peneliti terlibat langsung pada kegiatan pengamatan dilapangan langsung untuk mengetahui dan mengamati penerapan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak dan yang mana kemudian mencatat hal-hal atau informasi yang sekiranya mendukung dalam penelitian Adapun pihak yang diobservasi selama kegiatan observasi adalah guru dan peserta didik. Observasi dalam penelitian ini dengan cara melihat profil sekolah, implementasi penanaman karakter religius dengan melalui metode bercerita di PAUD Abayasa Islamic School Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Jawa Tengah tahun ajaran 2022 / 2023.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab lisan yang dilakukan lebih dari dua orang atau percakapan langsung dengan maksud tertentu juga. Percakapan ini dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan juga yang diwawancarai yang mana tugas nya memberikan jawaban atau informasi dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Hardani Ustiawaty, 2020:137).

Pada wawancara ini peneliti menggunakan bentuk wawancara individu dengan individu, yang mana dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai antar individu dengan individu yang lainnya. Pada wawancara ini peneliti akan berwawancara dengan kepala sekolah dan juga guru kelas yang mana untuk mendapatkan data-data yang belum tercantum dalam dokumen yang berhubungan dengan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Abayasa Islamic School Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Jawa Tengah tahun ajaran 2022/2023.

3. Dokumentasi

Kata dokumentasi pada dasarnya berasal dari kata dokmen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen ini dapat berupa gambar, tulisan atau karya – karya monumental dari seseorang(Hardani Ustiawaty, 2020:150).

Penelitian ini, peneliti memilih teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, berupa wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi dapat memberikan informasi dengan berbentuk gambar/ pengambilan foto dan tertulis. Data yang didapatkan pada penelitian ini berupakan hasil wawancara dan observasi tentang pengembangan

karakter religius pada anak dengan melalui metode bercerita, profil sekolah, perkembangan perilaku anak, RPPH, RPPM, dan proses persiapan pendidik ketika akan bererita di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah tahun ajaran 2022 / 2023.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, data yang sudah didapatkan bisa dikatakan valid atau benar jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Data yang didapatkan melalui penelitian kualitatif tidak bisa langsung dianalisis, akan tetapi harus dilakukan pengecekan data apakah data tersebut sudah benar-benar sesuai atau belum (Sugiyono, 2019:363)

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Triangulasi yang mana Triangulasi ini berada di dalam uji kredibilitas. Menurut William Wiersma Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data yang mana dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga, diantaranya yang pertama adalah triangulasi sumber, yang kedua triangulasi teknik dan yang ketiga triangulasi waktu. (Sugiyono, 2019:364-370)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yang nantinya akan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan membandingkan serta mengecek data hasil penelitian melalui informasi dari berbagai sumber. Triangulasi

sumber peneliti mengambil data dari sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah dan guru kelas B dengan menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara. Sedangkan triangulasi teknik, peneliti mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di PAUD Abayasa Islamic School Pati.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber yang mana dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dan dikerjakan secara terus menerus hingga data tersebut jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (meskipun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas(Sugiyono, 2019:318)

Menurut Bogdan dalam hal analisis kualitatif menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang mana agar mudah untuk dipahami dan hasilnya dapat di informasikan kepada orang lain(Sugiyono, 2019:319)

Data yang didapatkan oleh peneliti dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut akan

menggunakan analisis data yang bukan angka akan tetapi data yang berupa keterangan – keterangan . Metode penelitian ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data dan memberikan kesimpulan berdasarkan fakta yang telah terjadi di lokasi penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yang mana datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut adalah *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Sugiyono, 2019:321)

Tahap analisis data setelah proses pengumpulan data dilapangan, peneliti melakukan analisis terkait data – data yang sudah terkumpul yang mana berkaitan dengan kegiatan pengembangan pendidikan karakter religius pada anak dengan melalui metode bercerita di PAUD Abayasa Islamic School Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Jawa Tengah tahun ajaran 2022/ 2023. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data dilakukan dengan (Sugiyono, 2019:325)

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan juga transformasi data yang mana muncul dari catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan juga mengorganisasi data yang mana dengan cara sedemikian rupa dan yang

akhirnya kesimpulan-kesimpulan tersebut dapat ditarik dan diverifikasi(Hardani. Ustiawaty, 2020:164)

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kedalam hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan selanjutnya akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan juga mencari data selanjutnya jika diperlukan(Sugiyono, 2019:323)

Mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Disamping itu, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah terdapat pada temuannya. Maka dari itu, pada saat seorang peneliti sedang melakukan penelitian, kemudian menemukan segala sesuatu yang mereka pandang asing maka itulah yang akan mereka jadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data(Sugiyono, 2019:325)

Penelitian ini peneliti memfokuskan pada Implementasi karakter religius pada anak usia dini. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencari yang diperlukan. Hal ini peneliti mereduksi data yang mana dengan membuat kategori dengan membuat kategori rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti memilih data

yaitu dengan memfokuskan pada kegiatan pengembangan pendidikan karakter religius dengan melalui metode bercerita yang diterapkan oleh guru PAUD Abayasa Islamic School Pati Jawa Tengah.

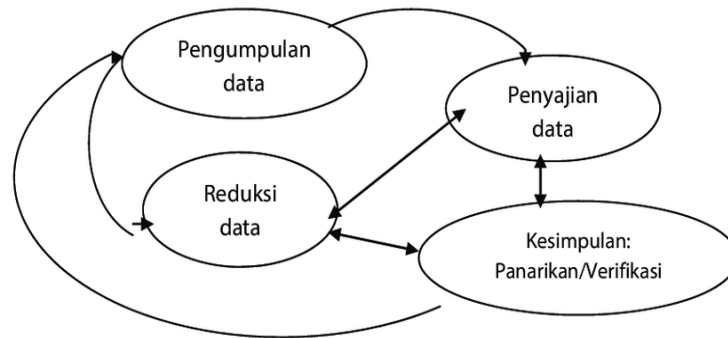
2. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut pendapat *Miles dan Huberman* penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang mana memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian peneliti dapat merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami oleh peneliti. (Sugiyono, 2019:325)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu intisari dari temuan penelitian yang mana menggambarkan tentang pendapat-pendapat terakhir yang mana berdasarkan keputusan yang didapat berdasarkan metode berfikir deduktif atau induktif. Kesimpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu sebuah penemuan baru yang mana sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang mana sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

Komponen dalam analisis data (*interactive model*) menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



(Model Miles dan Huberman)

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Menurut gambar diatas bahwa jika dalam penarikan kesimpulan tersebut terdapat ada yang kurang maksimal karena adanya data reduksi atau dalam penyajian data kurang maka, peneliti dapat melakukan kembali proses kerja. Dengan demikian maka hal tersebut dapat diulang kembali yang mana sesuai dengan kebutuhan, sehingga dalam tahap kesimpulan akan menghasilkan rumusan yang maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga

a. Sejarah PAUD Abayasa Islamic School

PAUD Abayasa Islamic School Pati ini adalah salah satu sekolah PAUD yang berdiri di bawah naungan Yayasan Tirta Buwono yang bertepatan di desa Gebyaran, Sukoharjo, Kec Margorejo, Kab Pati, Jawa Tengah. Rencana pendirian sekolah tersebut adalah salah satu program dari Yayasan Tirta Buwono, pendirian sekolah tersebut untuk membuktikan bahwa sejumlah pengurus, dan anggota peduli terhadap pendidikan, sosial, kemanusiaan, dan juga sebagai bentuk wujud rasa kepedulian dengan dunia pendidikan. Mereka juga bertekad untuk mengembangkan pendidikan yang potensial dengan melihat katar belakang keagamaan.

Rencana pendirian sekolah tersebut di rapatkan oleh beberapa pengurus dan anggota pada Tahun 2018 dengan diketuai oleh bapak DR. Kyai Haji Mohsin Sholeh dan didampingi oleh bapak Agus Supriyanto, S.Pd sebagai pengawas. Pada tahun 2018 bulan Juli mereka mulai mengurus surat ketetapan pendirian sekolah tersebut dan pada tanggal 29 Desember 2018 surat pendirian sekolah turun dan mulai beroperasi pada tanggal 8

juni 2020. Sekolah yang mereka dirikan pertama kali adalah jenjang PAUD.

PAUD Abayasa Islamic School adalah sekolah yang menggunakan kurikulum DIKNAS dan juga mengembangkan kurikulum ala pesantren yakni tauhid, akhlaq, fiqih, praktis, dan juga tahfidz. Pengenalan bahasa arab dan juga inggris serta memakai kurikulum dari Abayasa sendiri yaitu kurikulum perpaduan antara kurikulum Malaysia, Mesir, dan Indonesia.(Wawancara dan Dokumentasi 8 Februari 2023)

b. Visi Misi dan Tujuan

Dalam suatu lembaga sekolahan pastinya memiliki sebuah motto, visi, misi, dan tujuan untuk mencapai suatu tujuan. Sama halnya dengan PAUD Abayasa Islamic School ini yang memiliki motto, visi, misi, dan tujuan. Sebagai berikut motto, visi, misi, dan tujuan pada PAUD Abayasa Islamic School: (Dokumentasi, 8 Februari 2023)

1) Moto

Cerdas, Agamis, Berkarakter

2) Visi

“Menjadi PAUD Unggulan Yang Profesional Dalam Mendidik Anak-anak Generasi Islam Sejak Dini Dengan Nilai-nilai Ahli Sunnah Waljama’ah.”

3) Misi

- a) Menerapkan nilai-nilai islam rahmatan lil' alamin pada anak sejak usia dini.
- b) Melaksanakan program kegiatan belajar mengajar melalui pembiasaan keteladanan dan kasih sayang kepada anak.
- c) Memfasilitasi tumbuh kembang anak sesuai bakat dan potensinya.
- d) Melaksanakan pembelajaran indoor dan outdoor yang dikemas secara menyenangkan.
- e) Menjamin hak-hak anak untuk bermain dan belajar secara optimal .

4) Tujuan

Tujuan dari sekolah PAUD Abayasa Islamic School ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) memberi dasar sikap anak didik,
- b) memberi bekal dan pengetahuan untuk menjaga kesehatan.
- c) memberi bekal cara berpikir kreatif.

c. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Abayasa Islamic School Pati yang tepatnya beralamat di Dk. Cacah RT 06 RW 02 Ds. Sukoharjo Kec. Margorejo Kab. Pati Jawa Tengah (Dokumentasi, 8 Februari 2023)

d. Sarana dan Prasarana

Sekolah PAUD Abayasa Islamic School Pati ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mana untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan yang yang diharapkan. Data-data ini diambil dari hasil dokumentasi pada saat peneliti berkunjung ke sekolah PAUD Abayasa Islamic School Pati, (Dokumentasi, 8 Februari 2023) yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana

no	Jenis	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Ruang guru	√	–
2	Ruang kelas	√	–
3	Meja guru	√	–
4	Meja anak	√	–
5	Kursi anak	√	–
6	Papan tulis	√	–
9	Tempat sampah	√	–
10	Identitas kenegaraan	√	–
11	Alat permainan	√	–
12	Sarana bermain	√	–
13	Speaker	√	–
14	Tv	√	–
15	Komputer	√	–
16	Printer	√	–
17	Kamar mandi	√	–
18	Dapur	√	–

Berdasarkan dari tabel sarana dan prasarana diatas dapat disimpulkan bahwasannya di PAUD Abyasa Islamic School terdapat beberapa ruangan yang diantaranya adalah ruang guru, ruang kelas, aula untuk menonton film, dan selain itu juga terdapat meja guru, meja anak, kursi anak, papan tulis, tempat sampah, identitas kenegaraan, alat untuk bermain, sarana bermain, speaker, televisi, komputer, printer, kamar mandi dan juga dapur. Dengan adanya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut

diharapkan dapat menunjang semua kegiatan yang ada disekolah tersebut.

e. Data Jumlah Guru

Tenaga pengajar di PAUD Abayasa Islamic School Pati memiliki tugas yang berbeda-beda dalam mengolah pembelajaran dari segala aspek perkembangan anak. Pendidik adalah salah satu profesi yang mana memiliki tanggung jawab dan juga tugas membimbing anak didiknya. Data jumlah guru/pengajar di PAUD Abayasa Islamic School Pati didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah (Wawancara, 8 Februari 2023), yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Guru PAUD Abayasa Islamic School

No	Nama Guru	Pendidikan
1	Tri Wahyuni, S.Pd	S1
2	Eri Susanti, S.Pd	S1
3	Sriyatun, S.Pd	S1
4	Dewi Anjani, S.Pd	S1
5	Siti Nur Azizah, S.Pd	S1
6	Astutik, S.E	S1
7	Muhammad Abbas Al Firmani	SMK
8	Muhammad Rifki Mustofa	MA
9	Sanyanisa Nurjihan	MA

Berdasarkan hasil tabel data daftar guru diatas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi yang lulusan sarjana S1 adalah terdapat 6 orang, dan yang berlatar belakang lulusan SMK atau MA adalah 3 orang.

f. Data jumlah peserta didik

Peserta didik adalah objek pendidikan yang mana dididik, diberikan ilmu pengetahuan dan juga diberikan ketrampilan oleh

pendidik. Data mengenai jumlah peserta didik ini diperoleh ketika peneliti sedang mewawancarai kepala sekolah (Wawancara, 8 Februari 2023), yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah siswa
1	KB	16
2	TK A	39
3	TK B	19
TOTAL		74

Berdasarkan hasil dari tabel data jumlah peserta didik diatas bahwasannya pada kelas KB terdapat 16 siswa, kelas TK A terdapat 39 siswa, kelas TK B terdapat 19 siswa, dan jika dijumlahkan total dari kelas KB, TK A dan juga TK B terdapat 74 siswa.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian adalah suatu upaya untuk memperlihatkan data-data supaya data yang ditampilkan dapat dipaparkan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian yang sudah didapatkan dalam Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2022/2023 adalah:

Menggunakan metode bercerita pada pengembangan karakter religius pada anak di PAUD Abayasa Islamic School adalah suatu proses yang dilakukan oleh para pendidik yang mana untuk memberikan pengetahuan dan tindakan untuk peserta didik supaya perkembangan karakter religius dapat berkembang semaksimal

mungkin sejak dini. Kegiatan metode bercerita ini dilakukan setiap hari jumat atau sabtu yang mana dilaksanakan setelah kegiatan pembuka, dengan adanya pendidik menggunakan metode tersebut anak tidak merasa jenuh atau bosan dan selain itu anak akan lebih tertarik dalam mendengarkan cerita tersebut dan dapat dengan mudah mengaplikasikannya.

Kegiatan metode bercerita ini adalah salah satu cara yang menarik dalam mengembangkan karakter religius anak. Pada saat kegiatan bercerita sudah dimulai pendidik biasanya memberikan pertanyaan tanya jawab yang dilontarkan kepada peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan bunda yuni selaku kepala sekolah dan guru Tk B terkait alasan menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius di PAUD Abayasa Islamic Shool bahwa,

“Menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan karakter religius pada anak ternyata sangat disukai oleh anak-anak. Pada saat ada kegiatan metode bercerita anak-anak sangat antusias sekali dalam mendengarkan dan melihat film atau cerita yang telah disiapkan oleh pendidik. Cerita atau kisah yang akan disampaikan nanti adalah berisi mengenai karakter religius untuk anak usia dini”(wawancara,8 Februari 2023).

Selaras dengan hasil wawancara dari bunda yuni diatas dapat bahwa menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan karakter religius pada anak sangat diterima baik, dan anak-anak antusias dalam mendengarkan atau menonton cerita yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya metode bercerita ini anak akan tertarik dan mudah

dalam mengimplementasikan karakter religius yang ada dalam cerita yang telah disampaikan oleh pendidik. Sebelum kegiatan bercerita dimulai, pendidik menyambut anak dengan salam terlebih dahulu, kemudian biasanya dilanjutkan dengan doa bersama dan senam pagi terlebih dahulu. Setelah kegiatan pembuka sudah selesai, pendidik menginstruksikan kepada anak-anak untuk membuat baris seperti kereta api kemudian diarahkan untuk duduk rapi sebelum kegiatan bercerita dimulai.

Bunda Anjani selaku guru pendamping kelas Tk B juga memaparkan bahwa dengan adanya metode bercerita adalah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter religius terutama pada anak. Dengan adanya metode bercerita ini anak akan mudah memahami dan lebih tertarik untuk mengaplikasikannya. Selain itu juga anak dapat melakukan kegiatan atau meniru perilaku yang berhubungan dengan karakter religius yang ada di cerita yang telah disampaikan oleh pendidik. Bunda anjani mengatakan bahwa:

“Metode bercerita ini adalah salah satu metode yang cocok digunakan dalam mengembangkan karakter religius anak mbak, karena jika dalam mengembangkan karakter religius anak hanya menggunakan cara secara materi saja maka anak akan cepat bosan, sulit memahami dan juga akan kurang tertarik. Maka dari itu kegiatan metode bercerita ini sudah sangat pas digunakan dalam mengembangkan karakter religius pada anak” (Wawancara, 11 Februari 2023).

Dapat dipaparkan beberapa macam temuan dan proses yang dilakukan pendidik pada saat menerapkan metode bercerita dalam

mengembangkan karakter religius pada anak usia dini di PAUD Abayasa Islamic School Pati sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran

Menurut hasil wawancara dengan bunda Yuni selaku kepala sekolah dan guru kelas Tk B di PAUD Abayasa Islamic School Pati bahwasannya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ada beberapa hal yang harus disiapkan

“ Pada persiapan ini, sebelum kegiatan dengan metode bercerita ini dimulai dapat disesuaikan dengan jadwal kegiatan bercerita yang telah disusun yaitu pada setiap jumat atau sabtu, selain itu pendidik juga harus mempersiapkan RPPH yang mana RPPH tersebut salah satu acuan dalam satu kegiatan dan supaya lancar nya kegiatan pembelajaran pada hari itu, kemudian materi bercerita, ekspresi, dan alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan cerita yang akan disampaikan” (Wawancara, 8 Februari 2023).

Sebelum kegiatan bercerita dimulai pendidik menyiapkan media yang akan digunakan nanti, materi bercerita yang akan disampaikan nanti agar nanti ketika kegiatan bercerita nya dimulai dapat berjalan dengan sesuai harapan. Selain itu juga pendidik menyiapkan RPPH yang mana digunakan sebagai acuan atau patokan dalam berjalannya kegiatan pembelajaran pada perharinya. Selain itu pendidik juga menyiapkan media dan materi cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak dan tidak lupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepada anak-anak pada saat pertengahan cerita.

1) Media Pembelajaran

Menurut pendapat dari bunda anjani selaku guru pendamping kelas B bahwasannya sebelum kegiatan bercerita dimulai pendidik harus menyiapkan media dan bahan materi yang akan digunakan pada saat bercerita. Persiapan tersebut dilakukan agar pada saat kegiatan bercerita tersebut dimulai, agar terlaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan tujuannya. Seperti yang telah disampaikan oleh bunda anjani yaitu:

“Sebelum kegiatan bercerita dimulai kita sebagai pendidik menyiapkan alat/media dan juga materi cerita yang akan menjadi pedoman kegiatan bercerita”.
(Wawancara, 10 Februari 2023)



Gambar 4.1 Dokumentasi Media Pembelajaran

Pemilihan materi yang digunakan dalam kegiatan bercerita ini adalah cerita yang didalamnya berupa kisah atau pun cerita yang memiliki unsur yang dapat mengembangkan karakter religius terhadap anak-anak. Karena tujuan utama dari adanya kegiatan bercerita ini agar dapat mengembangkan

karakter religius terhadap anak. Akan tetapi materi atau tema yang digunakan dalam kegiatan bercerita tersebut biasanya tidak sama dengan tema yang sudah ditentukan di RPPH.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dengan bunda yuni dan juga bunda anjani dapat disimpulkan bahwasannya sebelum kegiatan pembelajaran bercerita ini dimulai selain mempersiapkan media dan juga materi bercerita yang akan disampaikan nanti. Tujuan dari mempersiapkan media untuk bahan kegiatan bercerita ini adalah agar pada saat pendidik bercerita anak-anak tidak bosan hanya melihat pendidik bercerita saja dan monoton hanya mendengarkan saja, jika ada media tersebut anak-anak akan sangat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan pendidik pada saat bercerita dan tujuan pendidik dalam kegiatan bercerita tersebut untuk mengembangkan karakter religius pada anak pun dapat tersampaikan dengan baik dan anak pun juga akan memiliki keinginan dalam mengaplikasikan perilaku yang baik tersebut di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2) Penyusunan RPPH

Menurut dari hasil wawancara dengan bunda yuni selaku kepala sekolah PAUD Abayasa Islamic School bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, langkah yang harus dipersiapkan adalah PROTA, PROSEM, RPPM dan juga

RPPH. Dalam pembuatan RPPH ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing yang mana sesuai dengan tema yang telah dibuat. RPPH dibuat dengan tujuan sebagai acuan dalam berjalannya pembelajaran pada setiap hari nya. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Sependapat dengan bunda anjani bahwasannya guru kelas juga berkontribusi dalam mempersiapkan RPPH yang mana RPPH tersebut sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap hari nya itu. Agar berjalannya proses pembelajaran dengan lancar pembuatan RPPH itu sangat dibutuhkan, pengisian RPPH dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Selain itu RPPH juga acuan penting bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam satu hari, disamping itu RPPH juga merupakan acuan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan belajarnya yang diharapkan. (Wawancara, 11 Februari 2023)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Semester	: 2 (dua)	Minggu	: 8 (delapan)
Kelas/jenjang	: TK, B	Bulan	: Februari
Temu/ Sub-tema	: Peristiwa / Hikmah	Hari/ Taj	: Jumat/ 24 Februari 2023

MATERI :

- Pembinaan dan Asah Illah (3.1 - 4.1)
- Beribadah (2.8)
- Kisah (2.3 - 4.3)
- Lingkungan sosial (beriman) (3.2 - 4.2)
- Story telling (3.10 - 4.10)
- Tepakalangan (3.15)

ALAT DAN BAHAN :

- Misa
- Sound system
- Boneka/ajam

PERMUKAAN :

- Beribadah
- Tepakalangan
- Pembinaan dan Asah Illah
- Beribadah dengan sikap hormat dan sopan
- Menghafalkan surah

INTI :

- Senam
- Story telling (suasana / rendah hati)

PENUTUP :

- Beribadah suka - sukanya
- Tanggungjawab agama/ibadah
- Menghafalkan kisah/beribadah
- Beribadah/beribadah

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1. Indikator/Perilaku

Program	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	3.1 - 4.1	1. Mengucapkan dan berdoa pendek, melakukan ibadah (wudhu) sesuai bina, dan sebelum dan sesudah kegiatan
	3.2 - 4.2	2. Berperilaku sesuai dengan agama sya (tidak bohong, berkeadilan)
Fleksibilitas	3.3 - 4.3	3. Berperilaku sopan dan peduli dengan lingkungan rumah/pertanian/tematik/maat/permisi, terima kasih
	3.4 - 4.4	4. Misa menolong orang tua, penduduk, teman
Sosial/emosional	2.8	Anak dapat mengidentifikasi kegiatan
Kepribadi	3.7 - 4.7	1. Anak dapat menyebutkan nama anggota keluarga, teman dan juga ciri khusus sya 2. Anak dapat menyebutkan lingkungan disekitarnya dengan jelas
Bahasa	3.10, 4.10	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengar
Seni	3.15	Anak dapat menyanyikan/berpujian/menialirama

PPL, 24 Februari 2023



Sekolah TK Alayun Islamic School



Guru Kelas
Adjani S. P.

Gambar 4.2 Dokumentasi RPPH

Adapun kegiatan-kegiatan bercerita yang peneliti lihat pada saat observasi, yang mana tujuan dari kegiatan bercerita tersebut adalah untuk mengembangkan karakter religius pada anak adalah :

a) Perjalanan Rasulullah Pada Saat Isra Miraj

Dalam cerita tersebut pada saat Rasulullah sedang melakukan perjalanan pada saat Isra Miraj, Rasulullah menerima perintah dari Allah SWT dan perintah tersebut adalah untuk mendirikan sholat 5 waktu yang mana tujuan dari perintah tersebut adalah sebagai syariat yang abadi kepada seluruh umat Rasulullah. (Observasi 17 Februari 2023)



**Gambar 4.3 Kegiatan Bercerita Tentang Perjalanan
Rasulullah Isra Miraj**

b) Frog and Bear (katak dan beruang)

Dalam cerita tersebut menceritakan tentang seekor kodok yang memiliki watak atau sifat yang angkuh terhadap kelebihan yang ia miliki. Akan tetapi melihat hal tersebut ternyata beruang kesal dengan sikap sombong dan juga angkuh yang dimiliki oleh si katak dan pada akhirnya si beruang mengadakan suatu kompetisi. Dalam kompetisi tersebut ternyata katak kalah dan katak pun bersedih, tidak lama kemudian beruang menghampiri si katak dan memberikan nasihat kepada si katak bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah tidak boleh sombong dengan apa yang kita miliki dan juga kita harus selalu rendah hati.

(Observasi 24 Februari 2023)



Gambar 4.4 Kegiatan Bercerita Tentang Frog and Bear

c) Menolong sesama ciptaan Allah

Dalam cerita tersebut menceritakan tentang seekor keledai yang hendak ingin melewati sungai, akan tetapi keledai tersebut kesulitan untuk menyebrangi sungai tersebut dikarenakan barang bawaan nya yang berada di punggung yang mana salah satu nya adalah kapas. Kemudian ada seorang petani yang melihat seekor keledai yang kesulitan dalam menyebrangi sungai akhirnya petani tersebut membantu nya untuk membawakan sekarung kapas tersebut dan akhirnya pun seekor keledai tersebut dapat menyebrangi sungai tersebut dengan mudah. (Observasi 3 Maret 2023)



**Gambar 4.5 Kegiatan Bercerita Tentang Menolong
Sesama Ciptaan Allah**

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan persiapan pada pembelajaran, kegiatan yang selanjutnya adalah mempersiapkan menyusun pelaksanaan yang bertujuan agar pada saat kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah di dirancang dan dibuat oleh para pendidik. Pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius adalah:

1) Pendahuluan/Pembukaan

Menurut bunda anjani selaku guru pendamping kelas Tk B bahwasannya pada kegiatan pembukaan ini anak-anak melakukan kegiatan membaca doa atau asmaul husna terlebih dahulu atau biasanya melakukan kegiatan sholat dhuha terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan kegiatan senam. Setelah kegiatan senam sudah dilakukan pendidik memberikan instruksi kepada anak-anak untuk diberikan kesempatan istirahat untuk minum sejenak yang kemudian pendidik juga menjelaskan kepada anak bahwa setelah ini adalah kegiatan

nya mendengarkan bunda bercerita. (Wawancara, 11 Februari 2023)

Hal tersebut diperjelas dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya sebelum kegiatan bercerita dimulai anak-anak diberikan instruksi untuk duduk yang rapi untuk melakukan kegiatan membaca doa atau asmaul husna terlebih dahulu atau mengambil mukenah untuk melakukan kegiatan sholat dhuha bersama. Kemudian setelah itu anak-anak melakukan kegiatan senam sehat dan dilanjutkan untuk kegiatan bercerita, sebelum kegiatan tersebut dimulai pendidik melakukan pengondisian duduk anak terlebih dahulu, kemudian setelah sudah rapi pendidik memberikan instruksi jika kegiatan bercerita sudah dimulai anak-anak harus diam dan tidak boleh bercerita sendiri ketika sudah dimulai. Jika sudah dirasa suasana sangat kondusif, pendidik baru memulainya. (Observasi 17 Februari 2023)



Gambar 4.6 Kegiatan Pembukaan

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti disini adalah kegiatan bercerita, bercerita ini dilakukan pada saat setiap jumat atau sabtu yang mana kegiatan bercerita tersebut berkaitan dalam mengembangkan karakter religius pada anak. Kegiatan tersebut dilakukan setelah adanya kegiatan pembukaan yang telah dilakukan. Kegiatan inti ini dilakukan pada jam 09.30.

Dalam kegiatan bercerita ini bunda menggunakan beberapa media yang mana tujuannya adalah agar anak tertarik dalam mendengarkan cerita tersebut dan memiliki keinginan untuk mengaplikasikannya. Media – media yang digunakan pendidik dalam kegiatan bercerita tersebut sangat bervariasi salah satunya adalah boneka tangan, TV/LCD untuk menonton film dan juga buku cerita bergambar. Kemudian pada saat kegiatan bercerita tersebut ditengah-tengah cerita bunda memberikan pertanyaan kepada anak-anak. (Observasi 17 Februari 2023).

Cerita-cerita yang peneliti lihat pada saat observasi adalah cerita-cerita yang digunakan untuk mengembangkan karakter religius pada anak antara lain:

a) *Frog and Bear* (katak dan beruang)

Kegiatan bercerita ini dilakukan untuk mengembangkan karakter religius pada anak, sebelum kegiatan dimulai pendidik memberikan arahan kepada anak-anak untuk duduk yang rapi terlebih dahulu, dan kemudian pendidik membukanya dengan salam kemudian menginstruksikan kepada anak-anak supaya jika nanti bunda sudah memulai bercerita anak-anak tidak boleh berbicara sendiri dan kemudian bunda melangsungkan kegiatan bercerita dengan memberitahu anak-anak bahwa hari ini bunda akan bercerita tentang “katak dan beruang”.

(Observasi, 24 Februari 2023)

Isi cerita tersebut adalah beruang yang selalu membanggakan dirinya didepan hewan-hewan lain yang ada di hutan. Hal tersebut terdengar oleh salah satu hewan yang ada di hutan yaitu katak, di hutan tersebut katak itu terkenal sekali dengan kecerdikannya, karena si katak tahu atas kesombongan sang beruang, si katak ingin menemui beruang tersebut dan mengajak si beruang untuk menawarkan sebuah kompetisi. Kompetisi tersebut adalah berisi tentang kekuatan dan kecerdasan yang mana diikuti oleh semua hewan tersebut. Pada akhirnya dalam kompetisi tersebut yang menjadi pemenangnya ada si katak, pada

awalnya si beruang tidak terima atas kekalahan yang ia terima karena beruang merasa dirinya adalah hewan yang paling kuat dan pintar diantara hewan-hewan lainnya terutama katak. Tetapi setelah mendengar nasihat katak bahwa setiap hewan memiliki kelebihan dan kemampuannya masing-masing, maka dari itu kita tidak boleh untuk sombong dan selalu rendah hati atas kelebihan yang dimiliki yang tentunya diluar sana masih ada hewan yang memiliki kelebihan diatas kita. (Observasi, 24 Februari 2023).

Kemudian setelah bunda selesai bercerita, bunda memberikan pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut dan disimpulkan bahwa pesan yang dapat diambil dalam mengembangkan karakter religius bahwa kita tidak boleh sombong atas apa yang kita miliki dan harus selalu tawaduk dan rendah hati dengan kelebihan yang kita miliki (Observasi, 24 Februari 2023).



Gambar 4.7 Kegiatan Bercerita Tentang Katak dan Beruang

b) Perjalanan Rasulullah Pada Saat Isra Mi'raj

Kegiatan bercerita kali ini adalah mengambil judul mengenai perjalanan Rasulullah pada saat isra miraj. Seperti biasanya sebelum pendidik memulai kegiatan tersebut, bunda selalu mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu agar tertib yang kemudian dilanjutkan dengan salam, menanyakan kabar dan yang kemudian bunda memberikan instruksi bahwasannya jika nanti bunda sudah mulai bercerita anak-anak harus tidak boleh untuk berbicara sendiri dan yang mana isi dari cerita tersebut adalah: (Observasi, 17 Februari 2023)

Dalam cerita perjalan isra miraj yang sangat spektakuler tersebut Rasulullah menggunakan kendaraan buroq ditemani malaikat jibril. Rasulullah juga mengunjungi tempat-tempat berejarah yaitu yatsrib, bukit thursina, betlehem, madyan, dan masjidil aqsha. Saat di

sidratul muntaha Rasulullah menerima perintah mendirikan sholat 5 waktu yang mana perintah tersebut langsung dari Allah SWT, sebagai syariat yang abadi kepada seluruh umat Rasulullah. Sholat satu-satunya syariat islam yang diterima Rasulullah tanpa melalui malaikat jibril sebagai penyampai wahyu yang terpercaya. Selain menyikap takbir tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan mengabadikan turunnya kewajiban mendirikan sholat sebagai kebutuhan rohani yang menghubungkan jiwa manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. (Observasi, 17 Februari 2023)

Pada saat ditengah-tengah bunda bercerita, bunda memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang dilihat tersebut, yang mana isi cerita dan pertanyaan yang dipaparkan tersebut tentunya adalah berkaitan dengan mengembangkan karakter religius pada anak seperti *“anak-anak bunda mau tanya, tadi siapa yang ingat ya, Allah itu menyuruh kita sebagai umat islam untuk sholat berapa waktu yaaa?”* dan kemudian anak yang bisa menjawab pertanyaan tersebut angkat tangan dan menjawabnya. Pada saat bunda bertanya kepada anak-anak tentang mengenai pertanyaan tersebut anak-anak sangat antusias dalam hal ingin menjawab pertanyaan tersebut. (Observasi, 17 Februari 2023)

Setelah sesi tanya jawab dan bunda menyudahi menonton film tersebut, bunda memberikan kesimpulan dari cerita tersebut dan juga memberikan isi pesan moral yang dapat diambil untuk mengembangkan karakter religus pada anak adalah memperkenalkan pentingnya melaksanakan sholat pada anak terutama sejak dini. Karena shalat adalah salah satu ibadah yang penting dalam agama islam, dan yang mana perintah sholat itu menunjukkan pentingnya shalat untuk umat muslim (Observasi, 17 Februari 2023)



Gambar 4.8 Kegiatan Bercerita Tentang Isra Miraj

c) Menolong Sesama Ciptaan Allah

Sebelum pendidik memulai bercerita tentunya hal yang dilakukan selain mengatur anak agar suasana kelas dapat kondusif, pendidik juga menyiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita. Pada kali ini bunda menggunakan media buku cerita bergambar yang mana tujuan dari adanya media ini supaya anak dapat mengetahui gambaran pada cerita tersebut dan supaya anak tidak bosan

dalam mendengarkan cerita. Pada saat bercerita tentunya pendidik harus berbicara dengan lantang agar anak-anak juga menjadi semangat dalam mendengarkannya dan juga bunda harus sangat ekspresif pada saat cerita. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak bisa lebih tertarik dalam mendengarkan cerita tersebut. (Observasi, 3 Maret 2023).

Isi cerita tersebut berisi tentang keledai yang sedang mengangkut sekarung kapas yang ia bawa dipunggungnya. Pada saat keledai hendak melewati sungai, ternyata sungai tersebut airnya deras sehingga kapas yang ia bawa menjadi berat yang membuat si keledai tidak mampu untuk membawanya dan tidak bisa untuk melanjutkan perjalanannya. Suatu ketika ada seseorang yang sedang memancing disungai tersebut, lalu melihat seekor keledai malang yang kesulitan untuk lewat disungai tersebut. Karena tidak tega melihat keledai yang malang itu dan tidak pikir panjang, pemancing tersebut membantu keledai tersebut dengan membawakan sekarung kapas tersebut lalu sampailah si keledai tersebut ke daratan dan tidak lupa si keledai tersebut mengucapkan berterimakasih kepada si pemancing tersebut. (Observasi, 3 Maret 2023)

Pesan moral yang dapat diambil untuk mengembangkan karakter religius pada anak adalah bahwa

kita harus saling tolong menolong terhadap sesama ciptaan Allah dan tidak membeda-bedakan satu sama lain (Observasi, 3 Maret 2023).



Gambar 4.9 Kegiatan Bercerita Tentang Menolong Sesama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda anjani, beliau menuturkan bahwa cerita yang diberikan untuk anak-anak adalah cerita yang berkaitan dengan kisah nabi, hewan, cerita fiktif dan lain sebagainya. Hal yang dilakukan pendidik sebelum kegiatan bercerita dilakukan adalah dengan cara mengajak anak-anak untuk duduk yang rapi, kemudian berdoa membaca asmaul husna dan memberikan peraturan kalau sebelum bunda memulai bercerita anak-anak harus diam dan mendengarkan bunda bercerita.

“jadi bunda-bunda itu kalo memberikan materi cerita untuk anak itu yang berkaitan dengan perilaku mbak, salah satu nya itu tadi karakter religus. Sebelum kegiatan tersebut dimulai juga bunda-bunda mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu” (Wawancara 10 Februari 2023).

Ketika pendidik sudah memulai bercerita, pendidik bercerita dengan intonasi yang jelas dan juga lantang kemudian juga sangat ekspresif dalam bercerita, dengan begitu anak-anak juga akan sangat antusias dalam mendengarkan cerita di sela-sela bercerita pendidik juga memberi pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita tersebut. Kegiatan bercerita ini salah satunya adalah bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai karakter religus pada anak-anak sejak dini karena menanamkan karakter religius pada anak sejak dini itu sangatlah penting untuk sekarang hingga dewasa nanti (Wawancara 10 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda yuni, beliau menuturkan bahwa proses bercerita yang telah diajarkan untuk anak-anak adalah cerita yang berkaitan dengan kisah nabi, hewan, dan juga sahabat nabi. Hal yang dilakukan pendidik sebelum kegiatan bercerita dilakukan adalah dengan cara mengajak anak-anak untuk duduk yang rapi, kemudian ice breaking dan memberikan peraturan kalau sebelum bunda memulai bercerita anak-anak harus diam dan mendengarkan bunda bercerita. Ketika pendidik sudah memulai bercerita, pendidik bercerita dengan intonasi yang jelas dan juga lantang kemudian juga sangat

ekspresif dalam bercerita, dengan begitu anak-anak juga akan sangat antusias dalam mendengarkan cerita tersebut (Wawancara 4 Maret 2023).

Dari beberapa uraian data diatas yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan bercerita ini pendidik selalu mengawali kegiatan tersebut dengan salam, berdoa kemudian dilanjutkan dengan senam, dan selanjutnya pendidikan memberikan instruksi kepada anak-anak bahwasannya harus duduk yang rapi terlebih dahulu dan ketika pendidik sudah memulai kegiatan bercerita tersebut anak-anak harus diam dan tidak boleh ada yang bersuara, jika sudah sepakat pendidik baru akan memulai kegiatan bercerita tersebut. Kegiatan bercerita dalam sekolah tersebut dilakukan setiap seminggu sekali yang dilakukan pada hari jumat atau di hari sabtu. Dalam pemilihan cerita pendidik memilih cerita yang mengandung pesan yang mana pesan tersebut dapat mengembangkan karakter religius terhadap anak. Kegiatan bercerita ini pendidik menggunakan media visual dan juga audio visual yang bertujuan agar menarik perhatian dan konsentrasi terhadap anak, kemudian agar anak dapat dengan mudah

memhami dan ingat terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut.

3) Penutup

Menurut dari pendapat bunda anjani bahwasannya kegiatan penutup ini dilakukan setelah anak-anak mendapatkan snack. Sebelum snack dibagikan bunda menginstruksikan anak untuk duduk yang rapi terlebih dahulu dan kemudian snack dibagikan kepada masing-masing anak. Setelah snack dibagikan waktunya persiapan pulang dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian mengucapkan janji pulang sekolah dan kemudian membentuk kereta dan setelah itu baru pulang (Wawancara, 10 Februari 2023).

Hal tersebut diketahui peneliti pada saat observasi. Sebelum bunda membagikan snack anak-anak di instruksikan untuk duduk yang rapi terlebih dahulu yang kemudian snack baru dibagikan. Setelah snack dibagikan anak-anak boleh memakannya dan juga ada yang dibawa pulang. Setelah istirahat sudah selesai baru lah pendidik menginstruksikan anak-anak untuk duduk yang rapi kemudia bunda memimpin doa sebelum pulang dan setelah itu mengucapkan janji pulang sekolah (Observasi, 3 Maret 2023).



Gambar 4.10 Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan penutup ini dilakukan setelah anak-anak melakukan kegiatan istirahat yaitu setelah snack dibagikan dan makan snack. Setelah istirahat selesai pendidik menginstruksikan anak-anak untuk duduk yang rapi dan kemudian bunda memimpin doa pulang dan juga mengucapkan janji pulang sekolah dan kemudian anak-anak diperbolehkan untuk pulang dengan ketentuan yang rapi dan diam duluan yang ditunjuk untuk pulang terlebih dahulu.

c. Evaluasi pembelajaran

Bunda anjani menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan pada saat setelah kegiatan bercerita selesai. Evaluasi pembelajaran dilakukan agar pendidik dapat melihat sejauh mana perkembangan karakter religius pada peserta didik yang terdapat dalam STPPA. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melihat perilaku anak dalam kesehariannya kemudian pendidik mencatatnya pada lembar penilaian, yang mana jika ada anak yang karakter religius nya sudah berkembang sangat baik maka akan

diberikan ceklis di kolom BSB (Berkembang Sangat Baik), dan jika ada yang belum berkembang maka diberi ceklis BB (Belum Berkembang). Penilaian-penilaian tersebut dinilai sesuai indikator dalam aspek perkembangan NAM pada anak usia 5-6 tahun. (Wawancara, 10 Februari 2023).

Bunda Yuni juga menyatakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidik melakukannya ketika setelah adanya kegiatan pembelajaran selesai. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara mencatatnya dalam lembar penilaian yang sudah dibuat. Penilaian tersebut dilihat dari perilaku anak dalam keseharian di lingkungan sekolah. Evaluasi tersebut dilakukan setelah kegiatan pembelajaran bercerita selesai, setelah itu recalling mengenai cerita yang telah disampaikan pada hari itu. Jika pada saat pendidik mengamati peserta didik dan sudah mencapai target maka pada saat penilaian anak tersebut sudah bisa dikatakan berkembang sangat baik atau BSB (Wawancara, 4 Maret 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pada kegiatan evaluasi pembelajaran ini, pendidik melakukan ketika setelah kegiatan pembelajaran bercerita selesai dan kemudian pendidik menilai perkembangan karakter religius pada anak dipantau ketika pada saat berperilaku sehari-hari di dalam lingkungan sekolah. Dalam penilaian tersebut pendidik menggunakan 4 skala penilaian

untuk menilai peserta didik tersebut yang mana sesuai dengan indikator dan pencapaian anak tersebut dalam perkembangan karakter religiusnya, 4 skala tersebut diantaranya adalah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (bekembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). Dalam melakukan penilaian ini karakter religius yang akan dicapai pada anak adalah melaksanakan ibadah dengan baik, memiliki sikap tolong menolong dan rendah hati dengan melalui kegiatan – kegiatannya.



SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN MINGGUAN PER KELAS

Kelompok : B Minggu : 7 Bulan : Februari 2023

LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN	Adam	Adin	Aik. Hafi	Ai. Hafid	Aulha	Adalam	Darova	Karova	Kozva	Aulham	Othman	Kalidaya	Syafiq	Geang	Ryano	Yama	Samir
		NAM	1. Anak dapat melakukan kegiatan sholat dengan tertib	B.1M	B.1H	B.1M	B.1B	B.1H	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1B	B.1H	B.1B
	2. Anak dapat mencampurkan sikap atau perilaku jujur, penolong, sepan, hormat, sportif dsb	B.1B	B.1B	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1B	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H
	3. Anak dapat integral agama yang dianutnya	B.1B	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1H	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1B
FM	Anak dapat mengikuti gerakan sajian	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1H	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H
Sistem	Anak dapat berhadiah dengan sajian	B.1B	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H

Kegiatan	Anak dapat mengajal lingkungan sosial (berteman)	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1B	B.1B	B.1B	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1B	B.1H	B.1B
Bahasa	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1H	B.1H	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H
Seni	Anak dapat bernyanyi dan bertepuk tangan sesuai irama	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1B	B.1B	B.1H	B.1H	B.1B	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H	B.1H

Part. 24 Februari 2023

Gambar 4.11 Lembar penilaian

Dapat disimpulkan dilihat dari gambar penilaian diatas bahwasannya dengan melalui kegiatan metode bercerita dalam pengembangan karakter religius pada anak usia dini, sebagian besar anak sudah dapat mencapai skala penilaian BSH dan BSB dengan pencapaian karakter religius diantaranya mengerjakan ibadah, tolong menolong kepada sesama dan memiliki sikap rendah hati.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi mengenai implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023, pembelajaran tersebut dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian. Berdasarkan dari pemaparan diatas penulis dapat meninterpretasikan sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran

Proses persiapan ini dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang mana menggunakan metode bercerita di PAUD Abayasa Islamic School yaitu persiapan yang pertama adalah dengan membuat perencanaan yang dimulai dari kurikulum, PROTA, PROMES, RPPM dan juga RPPH. Pada RPPH perencanaan-perencanaan kegiatan tersebut sudah diatur oleh bagian kurikulum dan yang mana nantinya guru kelas hanya mengisi materi, dan juga kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap satu harinya.

Menurut Sudirman (2021) dalam Eka&Ahmad (2022:233) bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran adalah suatu acuan yang penting untuk pendidik yang mana sebagai pedoman atau panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu pembuatan materi, pemilihan media yang sesuai, metode pembelajaran, dan juga membuat data penilaian. Perencanaan pembelajaran tersebut juga meliputi pembuatan RPPH, RPPM, PROTA, dan juga PROMES (Pratiwi & Utsman, 2022).

Menurut Imam Musbikin bahwasannya bercerita adalah salah satu cara yang dapat mengenalkan macam-macam emosi dan juga ekspresi terhadap anak. Selain itu Allah SWT juga memberikan pelajaran kepada umat Nya dengan melalui cerita yang mengkisahkan tentang cerita keteladanan yang baik diteladani dan yang buruk harus dihindari. Selain itu metode bercerita ini adalah salah satu metode yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk mengarahkan umat Nya ke arah yang benar. Dengan adanya menggunakan metode bercerita ini juga anak akan lebih tertarik dan mudah mengingatnya dengan apa yang telah diceritakan oleh pendidik (Mardianto, 2015).

Sebelum melakukan kegiatan bercerita pendidik di PAUD Abaysa Islamic School Pati ini juga harus menyiapkan tema, materi, media yang akan digunakan dan yang terpenting adalah memahami isi dalam cerita tersebut. Cerita yang akan disampaikan oleh anak-anak nanti harus cerita

yang mudah dipahami oleh anak dan juga cerita yang menarik. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengembangkan karakter religius pada anak, maka dalam proses pembelajaran pendidik telah merancang dan juga melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan baik dan benar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pemilihan cerita

Pada kegiatan bercerita ini pendidik sebelumnya harus memahami dahulu mengenai jenis cerita apa yang akan disampaikan kepada anak-anak dan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam pemilihan cerita ini pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya yang bertujuan agar pendidik nanti dapat bercerita dengan tepat.

Menurut Moeslichatoen dalam pemilihan cerita yang baik, kemudian yang sesuai dalam kehidupan anak-anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik diantaranya adalah yang pertama yaitu cerita yang dipilih harus menarik dan memikat perhatian, yang kedua adalah cerita yang dipilih harus sesuai dengan kepribadian, gaya, bakat anak, dan yang terakhir adalah cerita yang akan disampaikan tersebut harus sesuai dengan tingkat usia dan juga kemampuan dalam memahami isi cerita tersebut (Dra. Moeslichatoen R., 2004)

Dalam pemilihan cerita ini pendidik menyesuaikan terhadap perilaku anak pada kesehariannya dan juga cerita yang dipilih juga harus dapat mengembangkan karakter religius pada anak. Menurut hasil dari observasi, bahwasannya cerita yang telah disampaikan oleh pendidik adalah cerita yang dapat mengembangkan karakter religius pada anak dan juga digunakan dalam mengembangkan indikator perkembangan anak yang terdapat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Dalam kegiatan metode bercerita salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pemilihan jenis cerita, dalam pemilihan cerita ini untuk mengembangkan karakter religius anak, pendidik harus memilih cerita yang berkaitan dengan karakter religius pada anak salah satunya adalah cerita mengenai kenabian. Dalam hal ini tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an surat Yusuf ayat 3 yang artinya "*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adala orang-orang yang belum mengetahui.*" *Q.S Yusuf (12:3)*. Dari arti surat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya metode bercerita yang membahas cerita-cerita mengenai kenabian salah satunya dapat mengembangkan karakter religius terhadap anak (Ridwan dan Bangsawan, 2021).

b. Penataan lingkungan dan pengondisian kelas TK B

Menurut pendapat dari Abduddin Nata bahwasannya sebelum kegiatan bercerita dimulai sebaiknya pendidik memperhatikan posisi duduk anak, yang mana posisi yang baik dalam berjalannya kegiatan bercerita ini adalah sebaiknya anak-anak duduk dengan posisi mengelilingi guru dengan berbentuk setengah lingkaran yang kemudian nantinya pendidik harus memulai bercerita tersebut dengan berdiri yang mana dengan tujuan agar menarik perhatian anak-anak. Selain itu pendidik juga dapat melakukan beberapa hal lainnya untuk dapat menciptakan kondisi suasana kelas yang kondusif dengan cara mengajak anak tepuk, simulasi kunci mulut, lomba duduk, dan juga membacakan tata tertib saat bercerita (Ridwan dan Bangsawan, 2021).

Sebelum kegiatan bercerita dimulai, hal yang dilakukan oleh pendidik adalah menyiapkan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dimulai dengan pengondisian anak-anak dengan cara pendidik menginstruksikan pada anak untuk duduk yang rapi dan juga tertib dan kemudian pendidik memberi salam kepada anak-anak, tepuk semangat atau menyanyi, dan kemudian berdoa. Setelah pendidik melakukan kegiatan pembukaan, anak-anak dikondisikan agar duduk yang rapi sebelum kegiatan dimulai dan juga tidak boleh berbicara sendiri ketika kegiatan bercerita dimulai.

Ketika kegiatan bercerita sudah dimulai, pendidik membuka nya dengan mengucapkan salam dengan penuh ekspresif dan semangat, yang bertujuan agar anak-anak juga ikut bersemangat dan antusias untuk mendengarkan cerita. Setelah pendidik mengucapkan salam dan juga anak-anak sudah tertib, kegiatan bercerita dimulai. Pendidik menyampaikan cerita kepada anak-anak dengan gerakan – gerakan dan juga dengan penuh ekspresif, dan juga disela-sela cerita pendidik juga memberikan pertanyaan kepada anak-anak, agar anak-anak tidak bosan untuk mendengarkannya dan juga dapat mengasah pengetahuannya.

c. Pemilihan Alat peraga / Teknik bercerita

Teknik-teknik yang digunakan pada kegiatan bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Abaysa Islami School adalah menggunakan berbagai cara diantaranya adalah cerita bergambar, menonton film atau tanpa alat peraga dan juga boneka tangan. Tujuan dari penggunaan alat-alat peraga tersebut adalah agar anak-anak tertarik dalam mendengarkan cerita yang pendidik bawakan dan juga akan lebih berkonsentrasi dalam menyimak cerita tersebut. Selain itu juga pesan-pesan yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut dapat tersampaikan kepada anak-anak dengan baik.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Dhie (2021:43-44), terdapat banyak jenis media yang digunakan dalam metode bercerita diantaranya adalah bercerita dengan menggunakan alat peraga dan tidak

menggunakan alat peraga. Teknik bercerita yang menggunakan alat peraga diantaranya adalah seperti boneka tangan, buku cerita, buku bergambar, papan flanel, dan ada juga yang tanpa menggunakan alat peraga diantaranya adalah hanya menggunakan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan juga vokal atau suara saja. Dengan adanya macam-macam teknik bercerita dalam metode bercerita, anak-anak akan sangat semakin antusias dalam mendengarkan cerita yang pendidik berikan (Ridwan dan Bangsawan, 2021).

Hal tersebut diperkuat pada saat peneliti melakukan penelitian dan juga observasi salah satunya adalah pada tanggal 24 februari 2023 sekolah tersebut melaksanakan kegiatan bercerita yang mana pada saat itu kegiatan bercerita tersebut menggunakan alat peraga yang mana alat peraga tersebut adalah dengan menggunakan boneka tangan, selain menggunakan boneka tangan dihari yang berbeda pendidik melakukan kegiatan bercerita ini dengan menggunakan LCD yang mana untuk melihat film dan juga dengan cerita bergambar.

d. Proses bercerita

Dalam proses pelaksanaan kegiatan bercerita ini, ada beberapa langkah langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan bercerita ini, diantaranya adalah yang pertama dengan menentukan topik atau judul cerita yang menarik, kedua menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan, ketiga mengembangkan kerangka cerita dan yang keempat menyusun teks cerita.

Menurut Moeslichaton bahwasannya dalam proses bercerita ini terdapat beberapa langkah-langkah bercerita yang mana diantaranya adalah yang pertama menentukan tujuan dan tema bercerita, kedua mengatur tempat duduk anak, ketiga menyiapkan alat dan bahan bercerita, kegiatan pembukaan, dan juga mengembangkan cerita dengan menggunakan improvisasi, keempat menutup cerita dan juga menyampaikan kesimpulan, kelima pendidik mengajukan pertanyaan kepada anak-anak terkait isi cerita yang sudah disampaikan (Dra. Moeslichatoen R., 2004).

Hal ini diperkuat berdasarkan teori diatas bahwasannya dalam kegiatan proses bercerita dilaksanakan pada hari jumat atau sabtu pada saat pembelajaran berlangsung setelah kegiatan sholat atau pun senam. Sebelum kegiatan bercerita dimulai pendidik menyiapkan alat peraga terlebih dahulu kemudian memulainya dengan salam yang kemudian mengajak anak untuk mengecek semangat anak-anak dengan cara bertepuk terlebih dahulu dan memberikan instruksi kepada anak-anak jika nanti bunda sudah memulai bercerita anak-anak tidak boleh mengobrol sendiri dan harus memperhatikan. Dalam kegiatan bercerita ini pendidik menggunakan beberapa teknik bercerita yang bertujuan untuk menarik perhatian anak dan anak akan lebih mudah mengambil pesan-pesan yang terdapat dalam cerita tersebut yang mana untuk mengembangkan karakter religius pada anak.

Pendidik selalu memberikan pertanyaan disela-sela pada saat kegiatan bercerita yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan anak dan mengetes apakah peserta didik benar-benar mendengarkan cerita yang pendidik sampaikan. Setelah kegiatan bercerita dimulai biasanya pendidik melakukan recalling terhadap anak-anak mengenai cerita yang telah disampaikan oleh pendidik, recalling tersebut bertujuan untuk menekankan terhadap anak mengenai pesa-pesan yang terdapat dalam cerita tersebut yang mana mengenai tentang karakter religius seperti harus bersikap rendah hati, tolong menolong sesama makhluk ciptaan Allah, melaksanakan sholat, dan juga pemaaf. Setelah kegiatan bercerita tersebut selesai pendidik menutupnya dengan salam.

3. Evaluasi

Penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam penerapan metode bercerita untuk mengembangkan karakter religius di PAUD Abayasa Islamic School Pati adalah dengan menggunakan ceklis yang mana skala dari penilaian ceklis adalah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan) dan yang terakhir BSB (berkembang sangat baik). Skala tersebut dapat digunakan dalam menilai anak dengan cara mengamati perkembangan anak dalam karakter religiusnya masing-masing. Menurut teori dari coates menumbuh kembangkan nilai-nilai religius sebaiknya sejak dini. Waktu usia dini adalah waktu yang tepat dalam perkembangan karakter yang meliputi dari

aspek agama, moral, sosial, intelektual dan juga emosi. Disamping itu juga, jika anak dididik dengan baik, diberikan contoh yang baik dan juga dibiasakan memiliki karakter yang baik juga maka anak itu akan berkembang dengan memiliki karakter yang baik juga (Susilawati, 2020).

Penilaian dapat dilakukan pada saat setelah pendidik bercerita contohnya adalah pada saat selesai bercerita mengenai “Keledai dan Pak Tani” yang mana isinya adalah seekor keledai yang kesulitan membawa barang bawaan nya kemudian ditolonglah oleh pak tani tersebut untuk membawakan barang tersebut, dari inti cerita anak-anak diajarkan untuk saling tolong menolong dengan sesama makhluk ciptaan Allah. Cerita tersebut sudah sesuai dengan indikator perkembangan karakter religius yaitu berperilaku tolong menolong sesama makhluk ciptaan Allah, yang mana nantinya pendidik akan mengamati keseharian anak dalam perilaku tolong menolong. Pada saat itu ada anak yang kesulitan untuk membuka bungkus snack nya dan temannya membantunya untuk membukaan bungkus snack tersebut dan hal tersebut akan menjadi penilaian didalam ceklis, karena tidak semua anak dapat melakukan perilaku tersebut.

Menurut Gordon dan Brownie bahwasannya bercerita adalah salah satu cara dalam meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Maksud dari teori tersebut adalah dengan adanya menggunakan metode bercerita dapat memberikan pelajaran dan juga hikmah yang terdapat dalam cerita yang telah disampaikan, sebab didalam cerita terdapat contoh-contoh atau perilaku baik dan juga nilai-nilai

karakter yang dapat mempengaruhi bagi pendengarnya khususnya anak usia dini (Dra. Moeslichatoen R., 2004).

Dalam penilaian ini pendidik harus mengamati perkembangan anak dalam karakter religiusnya masing-masing dan juga harus sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam nilai agama dan moral usia 5-6 tahun, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5 – 6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan dengan adanya bukti bahwa ada kegiatan yang menunjukkan sesuai dengan indikator diatas diantaranya adalah pada kegiatan melakukan sholat berjamaah, membaca asmaul husna, doa bersama, kemudian perilaku anak yang menggambarkan senang tolong menolong dan juga berbagi kepada temannya. Perilaku anak-anak tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan dan juga berdasarkan adanya hasil evaluasi melalui penilaian ceklis yang mana dari hasil tersebut sudah terdapat banyak anak yang mencapai tingkat penilaian

BSH dalam karakter religiusnya diantaranya adalah melakukan ibadah, tolong menolong dan juga sikap rendah hati, dengan adanya ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dapat mengembangkan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang membahas tentang implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia dini di PAUD Abayasa Islamic School Pati. Hal ini dapat dibuktikan dari penerapan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius, indikator nilai agama moral pada anak usia dini 5-6 tahun yaitu mengerjakan ibadah dan berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, rendah hati dan sebagainya. Dalam indikator-indikator yang telah ada, anak sudah dapat menerapkannya dengan baik diantaranya adalah anak dapat melakukan kegiatan sholat berjamaah, anak dapat melakukan sikap atau perilaku tolong menolong, dan memiliki sikap rendah hati, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil lembar penilaian ceklis yang mana dalam penilaian tersebut sebagian besar anak sudah mencapai tingkat penilaian berkembang sesuai harapan (BSH).

1. Persiapan Pembelajaran

Pada bagian persiapan pembelajaran ini pendidik sebelumnya menyiapkan RPPH, materi untuk bercerita, media dan juga alat peraga yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bercerita tersebut. Media atau alat peraga yang disiapkan oleh pendidik adalah sesuai dengan tema cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak. Kemudian pendidik

menyiapkan RPPH adalah dengan tujuan agar kegiatan pada hari itu dapat berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai dengan adanya kegiatan pembukaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mana isi dari kegiatan inti ini adalah kegiatan penting nya dan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini pendidik kelas mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran setiap hari nya. Pelaksanaan kegiatan bercerita ini dilakukan ketika setelah melakukan membaca doa bersama, senam sehat dan kemudian anak-anak di instruksikan untuk duduk yang rapi dan kemudian pendidik baru akan memulai kegiatan bercerita ini. Pendidik menggunakan kegiatan bercerita ini dalam mengembangkan karakter religius anak karena dengan adanya menggunakan metode tersebut anak-anak akan lebih tertarik dalam menerapkan perilaku yang baik di dalam cerita yang telah disampaikan oleh pendidik, dan selain itu anak-anak juga tidak bosan dalam mendengarkan pendidik bercerita karena pendidik yang menggunakan media atau alat peraga yang beragam. Pada saat ditengah-tengah berjalannya kegiatan bercerita, ketika pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak-anak mereka juga sangat antusias berebut untuk menjawab pertanyaan dari bunda, diakhir cerita pendidik mengambil kesimpulan dari cerita tersebut tentang perilaku atau karakter yang harus

ditiru. Kemudian setelah kegiatan bercerita tersebut selesai pendidik melakukan recalling terhadap anak-anak terkait kegiatan yang telah dilakukan dan khususnya recalling juga mengenai cerita yang telah disampaikan tadi dan mengingatkan kepada anak jika kita harus selalu melakukan perilaku yang baik terhadap semua makhluk ciptaan Allah.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam menggunakan metode bercerita ini untuk mengembangkan karakter religius anak ini adalah dengan menggunakan teknik penilaian ceklis. Teknik penilaian ceklis ini dilakukan setelah pendidik mengamati perilaku dan perkembangan anak dalam kesehariannya di sekolah. Kemudian pendidik menganalisisnya dengan indikator seperti BB, MB, BSH, dan juga BSB. Jika anak belum bisa menerapkan perilaku karakter religius yang baik maka akan mendapatkan Belum berkembang (BB), jika anak sudah dapat melakukan suatu perilaku atau kegiatan dalam perkembangan karakter religius akan tetapi masih perlu bimbingan lagi maka akan mendapatkan Mulai berkembang (MB), jika anak dapat menjawab pertanyaan dan dapat menerapkan perilaku tersebut dengan kesadarannya sendiri maka akan mendapatkan Berkembang sesuai harapan (BSH), jika anak tersebut dapat menerapkan perilaku tersebut dan dapat mengingatkan temannya jika melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak baik maka akan mendapatkan Berkembang sangat baik (BSB). Adanya kegiatan penilaian ini dilakukan agar dapat memudahkan pendidik dalam mengetahui perkembangan anak

yang mana salah satunya adalah perkembangan karakter religius dengan menggunakan metode bercerita apakah dapat berkembang dengan baik atau belum.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, bahwasannya peneliti memberikan saran terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Materi yang diberikan oleh pendidik akan lebih mudah dan juga menyenangkan jika disertai dengan rasa suka dan juga semangat. Siswa memiliki banyak aspek perkembangan yang mana

2. Bagi guru

Pendidik adalah seseorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar dan juga mengajar. Pendidik hendaknya memberikan materi-materi pembelajaran yang mana materi pembelajaran tersebut harus menarik dengan tujuan supaya anak tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya menggunakan metode bercerita ini diharapkan dapat mengembangkan karakter religius pada anak dengan secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal dan nonformal yang mana sebagai tempat untuk menimba ilmu. Bagi sekolah sebaiknya menyediakan media lain untuk sebagai alat pendukung dalam kegiatan

bercerita untuk mengembangkan karakter religius pada anak dengan tujuan agar lebih bervariasi dan juga anak akan lebih tertarik juga dalam mengaplikasikannya dalam kesehariannya

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Maret 2019). Yogyakarta: Ngalmun.
- Dra. Moeslichatoen R., M. P. (2004). *METODE PENGAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK* (2nd ed.). Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Eky Prasetya Pertiwi dan lanatuz Zahro. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Peran* (1st ed.). Yogyakarta: Catur Yunianto, I Made Hartawan.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2020a). *Buku Meode Penelitian Kualitatif dan Kuanitatif* (1st ed.; H. Abadi, ed.). Yogyakarta.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2020b). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed.). Yogyakarta: Husnu Abadi.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2020c). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed.; H. Abadi, ed.). Yogyakarta.
- Hasbi, M., Maryana, M., Suwaryani, N., Albertus, D. K., Mangunwibawa, A. A., Gracia, A., ... Rizki Muhammad Ramdhan, E. A. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: N. Suwarni, P. Parakasi, A. Ahmad et al.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Mardianto. (2015). *Peran Metode Bercerita* (1st ed.). Medan: Amiruddin Siahaan.
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1–13.
- Ngainun, N. (2012). *Character Building* (cetakan 1; R. K. Ratri, ed.). Jogjakarta.
- Prasetyo Nana. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, E. S., & Utsman, A. F. (2022). ANAK USIA DINI PENDAHULUAN *Perencanaan adalah menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan tertentu (Angga Dewi et al ., 2021). Dalam proses mencapai tujuan , perencanaan disusun dengan beberapa aspek yang meliputi apa yang ak.* 2(2), 232–240.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Syahrani (Ed.), *Antasari Press* (1st ed.). Kalimantan Selatan.

- Ridwan dan Bangsawan, R. (2021). *Seni Bercerita, Bermain & Bernyanyi* (2nd ed.; Anhar, ed.). Jambi.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.; Sutopo, ed.). Bandung.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung: Sutopo.
- SUJIONO, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (8th ed.). Jakara.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini* (cetakan ke). Jakara: Suryani, Uce Rahmawati.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Suwardani, N. P. (2020). “*QUO VADIS*” *PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat* (1st ed.). Denpasar-Bali: I Wayan Wahyudi.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Implementasi* (3rd ed.; N. , Nuraeni, Betti., Fatimah, Sitti., Dan Ihsan, ed.). Jakarta.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

Pedoman Observasi

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di PAUD Abayasa Islamic School Pati Jawa Tengah. Adapun pedoman observasi dalam penelitian tersebut adalah:

1. Ruang bercerita sekolah PAUD Abayasa Islamic School Pati.
2. Perencanaan pelaksanaan kegiatan bercerita dalam perkembangan karakter religius untuk anak usia 5-6 tahun.
3. Proses pelaksanaan kegiatan bercerita dalam perkembangan karakter religius untuk anak usia 5-6 tahun.
4. Evaluasi dari kegiatan bercerita dalam perkembangan karakter religius untuk anak usia 5-6 tahun.

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah PAUD Abayasa Islamic School Pati
 - a. Bagaimana sejarah
 - b. singkat berdirinya PAUD Abayasa Islamic School Pati?
 - c. Apa visi, misi, dan tujuan berdirinya PAUD Abayasa Islamic School Pati?
 - d. Dimana tepatnya alamat PAUD Abayasa Islamic School Pati?
 - e. Berapa jumlah kelas dan juga siswa di PAUD Abayasa Islamic School Pati?
 - f. Berapa jumlah pendidik yang ada di PAUD Abayasa Islamic School Pati?
 - g. Mengapa PAUD Abayasa Islamic School Pati menerapkan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak?
 - h. Apakah dengan menggunakan metode bercerita ini karakter religius pada anak dapat berkembang dengan baik?
 - i. Bagaimana penyusunan RPPH di PAUD Abayasa Islamic School Pati?
 - j. Bagaimana penyiapan alat peraga dalam pelengkap kegiatan bercerita ini?
 - k. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada saat menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius anak?
2. Guru kelompok B PAUD Abayasa Islamic School Pati
 - a. Menurut bunda bagaimana perkembangan karakter religius anak-anak di PAUD Abayasa?
 - b. Menurut bunda apakah metode bercerita dapat digunakan dalam mengembangkan karakter religius pada anak di PAUD Abayasa?

- c. Mengapa menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius pada anak?
- d. Jenis cerita apa saja yang biasanya digunakan dalam mengembangkan karakter religius?
- e. Alat atau media apa saja yang digunakan dalam kegiatan bercerita ini?
- f. Apa yang dipersiapkan dan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan bercerita untuk mengembangkan karakter religius?
- g. Bagaimana dengan pemilihan tema cerita tersebut, apakah sesuai dengan RPPM atau RPPH?
- h. Bagaimana cara bunda dalam mengevaluasi perkembangan anak setelah mendengarkan cerita yang telah disampaikan?
- i. Bagaimana hasil dari penerapan metode bercerita tersebut dalam perkembangan karakter religius pada anak di PAUD Abayasa?
- j. Apakah ada kendala pada saat menerapkan kegiatan bercerita berlangsung?

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Pedoman Dokumentasi

- a. Visi, misi dan tujuan PAUD Abayasa Islamic School Pati
- b. Struktur Organisasi PAUD Abayasa Islamic School Pati
- c. Sarana dan prasarana PAUD Abayasa Islamic School Pati
- d. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bercerita di PAUD Abayasa Islamic School Pati
- e. Foto kegiatan pada saat pelaksanaan kegiatan bercerita di PAUD Abayasa Islamic School Pati
- f. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelompok B di PAUD Abayasa Islamic School Pati
- g. Lembar penilaian kelompok B PAUD Abayasa Islamic School Pati

Lampiran 4 Field note Observasi

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses pelaksanaan kegiatan bercerita dalam mengembangkan karakter religius

Sumber: Guru kelas dan peserta didik kelompok B

Tempat: Aula tempat menonton

Waktu : Tanggal 17 Februari 2023 pukul 07.00-10.00 WIB

Pada hari Jumat, 17 Februari 2023 peneliti melaksanakan kegiatan observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter religus pada anak dengan menggunakan metode bercerita. Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita ini. Anak-anak mulai berdatangan ke sekolah pada jam 07.15, lalu berjabat tangan terlebih dahulu dengan bunda-bunda, lalu setor mengaji dengan guru kelas didalam kelas dan juga ada yang sedang menunggu teman-teman nya datang.

Pada pukul 07.30 anak-anak masuk dan diawali dengan membaca asmaul husna yang kemudian dilanjut dengan senam pagi atau jumat sehat bersama-sama. Setelah itu, anak-anak berbaris memanjang seperti kereta yang kemudian masuk kedalam ruangan dan setelah diinstruksikan guru untuk duduk yang rapi. Sebelum kegiatan bercerita dimulai, pendidik menanyakan kabar anak – anak terlebih dahulu, lalu kemudian membaca doa terlebih dahulu dan kemudian agar lebih semangat pendidik mengajak anak-anak untuk ice breaking terlebih dahulu.

Setelah itu pendidik bercerita mengenai kegiatan pada hari ini. Kegiatan pembukaan ini dilakukan sampai pukul 08.00 WIB.

Kegiatan selanjutnya adalah masuk ke dalam kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai pada pukul 08.00, yang mana dalam kegiatan inti ini pendidik mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita ini yaitu LCD dan juga laptop. Setelah media tersebut sudah disiapkan, pendidik bertanya kepada anak-anak “ada yang tau kegiatan bercerita pada kali ini bunda akan melakukan apa yaaa?”. Kemudian anak-anak menjawab “nonton film bunda”. Setelah itu sebelum film diputarkan pendidik memberikan intruksi kepada anak untuk tetap tenang dan tidak berbicara atau ribut sendiri saat film sudah diputarkan. Setelah keadaan sudah kondusif, pendidik menjelaskan sedikit mengenai film yang akan diputarkan. Dalam kegiatan bercerita kali ini tema film yang akan diputarkan kepada anak-anak adalah tentang perjalanan Rasulullah pada saat isra miraj. Sebelum nya pendidik bertanya kepada anak-anak dengan pertanyaan “teman-teman siapa tau yaa nabi terakhir kita itu siapa yaaa? Coba yang tahu angkat tangan nya? “. Kemudian anak-anak sangat antusias sekali untuk menjawab pertanyaan dari bunda “Nabi Muhammad bunda”, kemudian pendidik menjawab “ betul anak-anak, pada pertemuan kali ini kita akan menonton film dengan tema memperingati isra miraj, ada yang tau isra miraj itu apa anak-anak?”. Kemudian anak-anak menjawab “tidak bundaa”. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai isra miraj, “anak-anak isra miraj itu adalah perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam satu malam saja, ada yang penasaran tidak bagaimana kelanjutannya?”. Anak-anak menjawab”mauuuu bunda”.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk tetap duduk yang rapi dan memberikan peringatan kembali agar tidak ramai atau berbicara sendiri pada saat film sudah diputarkan. Setelah sudah kondusif, pendidik memutar film tersebut yang menceritakan tentang perjalanan Rasulullah atau yang disebut juga dengan Isra Miraj. Kemudian disela-sela film diputarkan guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak “teman-teman ada yang masih ingat tidak ya, siapa yang menerima perintah dari Allah SWT?” kemudian anak-anak menjawab “Nabi Muhammad bundaa”, kemudian setelah itu pendidik melanjutkan untuk memutar film sampai selesai. Setelah film selesai pendidik memberikan pertanyaan kepada anak-anak “tadi film nya bagaimana anak-anak?” kemudian anak-anak menjawab “bagus bundaa”, kemudian pendidik bertanya lagi “kira-kira perintah apa ya yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad tadi? Ada yang tau, coba angkat tangan” dari pertanyaan tersebut ada beberapa anak yang angkat tangan dan menjawab “sholat 5 waktu bunda”. Setelah pendidik memberikan pertanyaan pendidik memberikan penjelasan kesimpulan dari cerita film yang diputarkan tadi “anak-anak dari kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW tadi bahwasannya kita sebagai umat muslim harus melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari dan harus tepat waktu, anak-anak ingat tidak ya sholat 5 waktu itu apa saja yaaa?” kemudian anak-anak menjawab “subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya bunda”. Kegiatan ini dilakukan sampai jam 09.00.

Selanjutnya anak-anak istirahat dengan bermain bersama teman-temannya, sebelum istirahat pendidik membagikan snack pagi terlebih dahulu dengan cara anak-anak duduk yang rapi. Setelah snack dibagikan anak-anak bermain bersama

teman-temannya dan ada juga yang memakan snack nya. Selanjutnya setelah istirahat selesai kegiatan selanjutnya adalah penutup yang mana sebelum kegiatan penutup ini pendidik mengajak anak untuk duduk yang rapi terlebih dahulu kemudian menanyakan perasaan anak tentang bagaimana perasaan hari ini setelah melakukan kegiatan bercerita pada hari ini dan kemudian dilakukannya recalling. Recalling ini bertujuan agar pendidik tau apakah anak-anak tadi memperhatikan kisah film tadi atau tidak. Guru menanyakan kepada anak dengan kalimat “senang tidak yaaa bunda tadi memutar film?” kemudian anak-anak menjawab “senang bunda melihat film tentang perjalanan nabi Muhammad.” Lalu bunda bertanya lagi kepada anak-anak, “anak-anak siapa yang tau pelajaran apa yang dapat diambil dari kisah tadi, coba angkat tangan!” karena tidak ada yang angkat tangan pendidik pun menjelaskan nya “anak-anak dari kisah yang bunda putarkan tadi bahwasannya kita sebagai umat muslim memiliki kewajiban harus melaksanakan sholat berapa waktu dalam sehari anak-anak?” kemudian anak-anak menjawab “5 kali bunda”, kemudian bunda menjawab lagi “ada yang tau, sholat apa saja anak-anak?” kemudian ada beberapa anak yang angkat dan menjawab subuh, dzuhur, asar, magrib dan isya.

Setelah melaksanakan recalling pendidik mengajak anak untuk mengucapkan janji pulang sekolah, berdoa, menutup dengan salam dan setelah itu anak-anak duduk yang rapi dan siapa yang duduk nya rapi, tidak berisik maka akan dipanggil terlebih dahulu untuk pulang, sebelumnya anak-anak harus berjabat tangan terlebih dahulu dengan guru kelas nya. Kemudian anak-anak menunggu jemputan mereka masing-masing di dalam sekolah.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita

Sumber : Guru kelas dan murid kelompok B

Tempat : Depan kelas kelompok B

Waktu : Tanggal 24 Februari 2023 pukul 07.00-10.00 WIB

Pada hari Jumat, 24 Februari 2023 peneliti melaksanakan kegiatan observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter religus pada anak dengan menggunakan metode bercerita. Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita ini. Anak-anak mulai berdatangan ke sekolah pada jam 07.15, lalu berjabat tangan terlebih dahulu dengan bunda-bunda, kemudian sebelum kegiatan pembukaan dimulai pendidik biasanya merivew kembali terkait kelancaran anak-anak dalam hal membaca. Jika waktu menunjukan ke jam 07.30 anak-anak di instruksikan untuk masuk semua untuk memulai kegiatan.

Pada pukul 07.30 anak-anak akan memulai kegiatannya dengan sholat dhuha, yang kemdian anak-anak di instruksikan untuk berbaris memanjang seperti kereta yang kemudian masuk kedalam ruangan dan setelah diinstruksikan guru untuk duduk yang rapi. Sebelum kegiatan bercerita dimulai, pendidik menanyakan kabar anak – anak terlebih dahulu, lalu kemudian membaca doa terlebih dahulu dan kemudian agar lebih semangat pendidik mengajak anak-anak untuk ice breaking terlebih dahulu. Setelah itu pendidik bercerita mengenai kegiatan pada hari ini. Kegiatan pembukaan ini dilakukan sampai pukul 08.00 WIB.

Kegiatan selanjutnya adalah masuk ke dalam kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai pada pukul 08.00, yang mana dalam kegiatan inti ini pendidik mempersiapkan media yang akan digunakan. Pada kali ini media atau alat peraga yang akan disiapkan dan digunakan dalam kegiatan bercerita ini adalah boneka tangan. Setelah media tersebut sudah disiapkan, pendidik bertanya kepada anak-anak. “anak-anak ada yang tau hewan apakah ini yang sedang bunda bawa?” kemudian anak-anak menjawab “itu hewan kodok sama beruang”. kemudian bunda menjawab “iya betul sekali anak-anak, hewan kodok dan beruang ini kita namakan frog and bear”. Kemudian setelah pendidik memberikan pertanyaan kepada anak-anak pendidik memberi tahu kepada anak-anak bahwa kegiatan bercerita pada kali ini adalah tentang perilaku rendah hati. Sebelum kegiatan tersebut dimulai pendidik memberikan aba-aba atau instruksi kepada anak-anak agar ketika bunda sudah memulai bercerita anak-anak tidak boleh berbicara sendiri dan kemudian bunda mengajak anak-anak untuk tepuk jari yang bertujuan agar anak-anak tetap semangat. Setelah keadaan sudah kondusif, pendidik menjelaskan sedikit mengenai cerita yang akan disampaikan seperti “anak-anak ada yang tau perilaku rendah hati itu seperti apa sih, coba yang tau tangannya diangkat”. Akan tetapi pada saat pendidik menanyakan sikap perilaku rendah hati anak-anak tidak ada yang mengangkat tangan dikarenakan belum ada yang tahu, dan kemudian pendidik menjelaskan “anak-anak sikap perilaku rendah hati itu adalah sikap yang tidak boleh sombong atau merasa bisa dengan kelebihan yang kita punya ya, jadi kalau misalnya teman-teman punya kelebihan yang dipunya kita tidak boleh sombong yaa, misalkan mbak yuna pintar dalam hal berhitung

akan tetapi mas gesang belum bisa nah itu mbak yuna tidak boleh sombong dan mengejek mas gesang, akan tetapi di ajarain berhitung ya”. Dalam kegiatan bercerita kali ini tema cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak adalah tentang frog and bear.” Dan ceritapun berlangsung.

Kemudian disela-sela bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak “teman-teman ada yang tahu, yang memiliki sikap sombong tadi siapa ya?” kemudian anak-anak menjawab” kodok nya bundaa”, kemudian setelah itu pendidik bertanya lagi “kemudian siapa ya yang punya sifat rendah hati?” kemudian anak-anak menjawab “bear nya bunda.” Kemudian bunda melanjutkan ceritanya. Setelah cerita tersebut selesai pendidik memberikan pertanyaan kepada anak-anak “ tadi bagaimana cerita tentang frog and bear nya anak-anak, bagus tidak?” kemudian anak-anak menjawab “bagus bundaa”, kemudian pendidik bertanya lagi “ada yang masih ingat siapa yang memenagkan dari perlombaan tadi? Ada yang tau, coba angkat tangan” dari pertanyaan tersebut ada beberapa anak yang angkat tangan dan menjawab”bear nya bunda, tadi bear nya menang wakt lomba tadi”. Kemudian pendidik bertanya kembali “anak-anak dari cerita tadi ada yang tahu pesan apa yang dapat diambil dari cerita tadi, ada yang tau?” kemudian anak-anak menjawab “tidak boleh sombong kan bunda.” Setelah pendidik memberikan pertanyaan pendidik memberikan penjelasan kesimpulan dari cerita yang telah disampaikan, “anak-anak dari cerita frog and bear tadi kita sebagai makhluk ciptaan Allah tidak boleh memiliki perilaku yang angkuh atau sombong, karena Allah itu tidak suka dengan orang yang sombong dan kita harus

berperilaku rendah hati ya?” kemudian anak-anak menjawab dengan serentak ”iya bunda”. Kegiatan ini dilakukan sampai jam 09.00.

Kegiatan bercerita pun selesai dan kegiatan selanjutnya adalah anak-anak dipersilahkan untuk istirahat, sebelum istirahat pendidik menginstruksikan kepada anak-anak untuk duduk yang rapi untuk dibagikan snack siang. Setelah snack dibagikan anak-anak memencar ada yang makan snack bersama temannya dan ada juga yang bermain bersama teman-temannya. Setelah waktu istirahat telah selesai pendidik menginstruksikan kepada anak-anak untuk masuk kedalam kelas dan kemudian pengondisian kelas agar tetapi tenang dan setelah itu dilanjutkan dengan recalling. Setelah recalling sudah selesai anak-anak dipersilahkan untuk mengambil tas nya masing-masing dan setelah itu duduk kembali, bersama-sama berdoa sebelum pulang, mengucapkan janji pulang sekolah dan setelah itu berbaris seperti kereta untuk antri bersalaman kepada pendidik dan setelah itu anak-anak menuju ke orangtua masing-masing dan pulang kerumah masing-masing. Kegiatan penutup ini berakhir pada pukul 10.00 WIB.

Lampiran 5 Field note Wawancara

FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah (Ibu Tri Wahyuni S.Pd)

Tempat : Ruang kantor PAUD Abayasa Islamic School Pati

Waktu : Rabu, 08 Februari 2023

Pada hari dan tanggal tersebut peneliti melakukan penelitian di PAUD Abayasa Islamic School Pati untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah PAUD tersebut yaitu Ibu Tri Wahyuni S.Pd terkait skripsi yang peneliti buat. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada hari rabu 08 februari 2023 pada saat setelah pulang sekolah yaitu pukul 10.00 WIB. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah PAUD Abayasa Islamic School:

Peneliti : Assalamuallaikum bu, selamat siang bu.

Bunda Yuni : Waalaikumsalam mbak, silahkan masuk mbak.

Peneliti : baik bu, terimakasih

Bunda Yuni : Bagaimana mbak, ada yang bisa dibantu ?

Peneliti : Jadi begini bun maaf sebelumnya mengganggu waktu jenengan, kedatangan saya kemari bertujuan untuk menindak lanjuti terkait janji kita pada hari selasa kemarin bu untuk mewawancarai jenengan terkait skripsi saya.

Bunda Yuni : Oh iya mbak silahkan – silahkan

Peneliti : Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu yang diberikan. Pertama saya ingin menanyakan terkait sejarah singkat PAUD Abayasa Islamic Shool Pati ini seperti apa ya bu?

Bunda Yuni : Baik mbak jadi begini, PAUD Abayasa Islamic School Pati ini itu adalah salah satu sekolah PAUD yang berdiri di bawah naungan Yayasan Tirta Buwono yang bertepatan di desa Gebyaran, Sukoharjo, Kec Margorejo, Kab Pati, Jawa Tengah. Rencana pendirian sekolah tersebut adalah salah satu program dari Yayasan Tito Buwono, pendirian sekolah tersebut untuk membuktikan bahwa sejumlah pengurus, dan anggota peduli terhadap pendidikan, sosial, kemanusiaan, dan juga sebagai bentuk wujud rasa kepedulian dengan dunia pendidikan. Mereka juga bertekad untuk mengembangkan pendidikan yang potensial dengan melihat latar belakang keagamaan. Sekolah ini itu didirikan sekitar tahun 2018 dan yang mana dulu sekolah ini belum membangun SD.

Peneliti : ow jadi begitu bu, kira-kira sebelum dibangunnya PAUD nya, ini bangunan apa ya?

Bunda Yuni : jadi begini mbak, sebelum PAUD ini dibangun dulunya ini adalah lahan kosong mbak.

Peneliti : Oh baik bu, kemudian saya lanjutkan terkait untuk visi misi dan tujuan dari PAUD Abayasa Islamic School Pati ini apa ya bund?

Bunda Yuni : Jadi mbak terkait visi misi dan tujuan nya nanti itu bisa dilihat di brosur PAUD ini ya mbak, nanti saya berikan.

Peneliti : Baik bu, kemudian terkait letak geografis PAUD Abayasa Islamic School ini tepatnya dimana ya bu?

- Bunda Yuni : Untuk letak PAUD ini itu ditengah desa mbak, dekat dengan balai desa sukoharjo untuk titik tepat nya itu beralamat di Dk.Cacah RT 06 RW 02 Ds. Sukoharjo Kec. Margorejo Kab. Pati Jawa Tengah.
- Peneliti : Kemudian di PAUD ini itu memiliki berapa kelas ya bu?
- Bunda Yuni : Kalo kelas nya itu cuman ada 5 mbak, untuk yang KB itu ada 1 kelas, kemudian TK A 1 kelas, TK B 1 kelas dan yang satu nya lagi itu untuk ruang guru dan kepala sekolah nya.
- Peneliti : Lalu untuk jumlah murid di sini perkelas nya ada berapa ya bu?
- Bunda Yuni : kalo untuk yang KB itu hanya 16 anak, kemudian TK A nya itu ada 39 anak dan yang TK B ada 23 anak.
- Peneliti :Kemudian PAUD ini menggunakan metode pembelajaran apa ya bu dalam hal mengembangkan karakter religius nya?
- Bunda Yuni : PAUD ini dulu nya dalam mengembangkan karakter religius pada anak itu hanya melakukan kegiatan mengaji, kemudian latihan sholat bersama-sama. Akan tetapi seiringnya berjalan nya waktu kami menggunakan metode bercerita, karena dengan adanya metode bererita ini kami rasa anak-anak tidak akan bosan karena bervariasi dan anak akan mudah dalam memahaminya.
- Peneliti : Begitu ya bu, untuk kegiatan metode bercerita ini kira-kira dilakukan setiap hari atau bagaimana bu?

- Bunda Yuni : Tidak mbak, kalo misal setiap hari sama saja anak-anak akan bosan kan mbak, jadi untuk kegiatan bercerita ini dilakukan setiap hari jumat atau sabtu mbak.
- Peneliti : Kemudian dalam kegiatan bercerita ini biasanya media apa saja yang digunakan ya bu untuk sebagai pelengkap kegiatan bercerita ini?
- Bunda Yuni : Untuk media berceritanya biasanya menggunakan boneka tangan, buku cerita, gambar dan juga lcd untuk menonton cerita mbak
- Peneliti : oh begitu ya bu, apakah dalam kegiatan bercerita itu tema nya sesuai dengan pada hari itu atau tidak bu?
- Bunda Yuni : Untuk terkait tema nya itu kadang kita menyesuaikan kadang tidak mbak.
- Peneliti : Kemudian untuk terkait penyusunan RPPH nya itu bagaimana ya bu?
- Bunda Yuni : Jadi gini mbak untuk terkait penyusunan seperti RPPH, RPM, PROTA, dan PROSEM itu kan disusun sebelum melakukan kegiatan, dan yang menyusun itu sekolah mbak. Dan kemdian untuk terkait RPPH itu nanti yang membuat guru kelas yang mana nanti isinya sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah disusun.

Peneliti : Baik bu, kemudian bagaimana cara pendidik bisa menilai atau mengevaluasi anak bahwa dengan adanya kegiatan bercerita ini dapat mengembangkan karakter religius anak ya bu?

Bunda Yuni : Ya ini mbak dengan cara melihat perilaku anak saat awal kegiatan sampai akhir kegiatan itu bagaimana dan juga melihat perilaku anak-anak sehari-harinya ketika disekolah, kemudian misalnya pada saat ada kegiatan bercerita dan kebetulan itu tentang sholat kemudian besoknya ada kegiatan sholat bersama apakah anak-anak tersebut menerapkan pesan dalam cerita tersebut atau tidak, sholatnya khusyuk atau tidak. Seperti itu mbak.

Peneliti : Apakah hanya itu saja bu?

Bunda Yuni : Tidak mbak, selain itu kita juga melihat perkembangan perilaku anak tersebut berdasarkan indikator nilai agama moral untuk usia 5-6 tahun atau kelompok B. Kemudian juga pendidik harus menentukan bahwa anak sudah berkembang atau belum dengan cara melihat skala BB, MB, BSH, dan juga BSB.

Peneliti : Begitu ya bu, jadi pendidik itu melakukan evaluasi pada anak selain melihat perilaku anak dari awal hingga akhir kegiatan bercerita pendidik juga melihat dari perilaku sehari-harinya ya bu.

Bunda Yuni : Sudah mbak? Atau ada yang ingin ditanyakan lagi?

Peneliti : InsyaAlla sudah cukup bu, nanti kalo misalkan ada yang belum lengkap saya bisa bertanya lagi bu?

Bunda Yuni : Oh iya mbak tidak papa, nanti bisa konfirmasi ke saya dulu njih?

Peneliti : Baik bu siap, terimakasih bu atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada saya dan telah mengganggu waktu bunda yuni.

Bunda Yuni : Tidak papa mbak, semoga lancar ya mbak

Peneliti : Terimakasih bu

FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Wali Kelas Kelompok B (Dewi Anjani, S.Pd)

Tempat : Ruang Kelas TK B

Waktu : Sabtu, 11 Februari 2023

Pada awalnya peneliti menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin melakukan wawancara terhadap guru kelas atau wali kelas TK B yaitu bunda anjani. Setelah mendapatkan izin kemudian saya melakukan konfirmasi dengan bunda anjani akan melakukan wawancara dengan beliau untuk besok dan bunda anjani bersedia untuk melakukan wawancara untuk besok.

Peneliti : Assalamualaikum bunda anjani, saya tita mahasiswi dari UIN
Raden Mas Said Surakarta

Bunda Anjani : Waalaikumsalam mbak, silahkan duduk

Peneliti : Baik bu, terimakasih sebelumnya bunda anjani karena sudah meluangkan waktu untuk saya dan maaf mengganggu waktunya njih bu

Bunda Anjani : Iya mbak tidak papa, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Jadi begini bu tujuan saya kemari dan ingin mewawancarai jenengan terkait seputar penelitian saya tentang penggunaan metode bercerita dalam perkembangan karakter religius pada anak bu.

Bunda Anjani : Baik mbak, silahkan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius disekolah ini ya bu?

Bunda Anjani : Untuk pelaksanaan metode bercerita ini sendiri kita melakukannya setiap hari jumat atau engga sabtu mbak, selain itu dengan adanya menggunakan metode bercerita ini kan anak akan tertarik juga kan mbak karena kita juga memakai media agar anak itu lebih tertarik juga selain mengembangkan karakter religius pada anak juga dapat mengembangkan imajinasi pada anak, mengembangkan bahasa juga pada anak.

Peneliti : Apakah anak tertarik dengan adanya menggunakan metode bercerita ini ya bu?

Bunda Anjani : Seperti yang sudah mbak tita lihat pada waktu observasi waktu itu, anak-anak sangat semangat dan antusias sekali dalam mendengarkan cerita yang disampaikan dan sangat antusias juga dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepada pendidik.

Peneliti : Apakah metode bercerita itu penting dan bisa untuk perkembangan karakter religius pada anak bu?

Bunda Anjani : Menurut saya penting dan bisa untuk mengembangkan karakter religius pada anak mbak, karena metode bercerita itu kan kegiatan bercerita yang dimana cerita nya itu bervariasi dan setiap cerita itu ada pelajaran yang dapat diambil dan dapat disalurkan kepada anak. Selain itu pada saat bercerita juga kita tidak hanya bererita saja akan tetapi kita harus menggunakan

media juga sebagai pendukung jalannya cerita tersebut dan juga harus ekspresif dan menggunakan intonasi yang baik dan lantang yang bertujuan juga agar anak tidak cepat bosan, sangat antusias dalam mendengarkan dan juga dapat memahami isi cerita tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-harinya.

Peneliti : Kemudian bagaimana persiapan pendidik sebelum melakukan kegiatan bercerita ini bu?

Bunda Anjani : Jadi sebelum melakukan kegiatan metode bercerita ini yang harus disiapkan adalah media nya sebagai pendukung jalannya cerita tersebut, kemudian materi cerita yang akan disampaikan. Selain itu pendidik juga harus membuat RPPH untuk setiap harinya sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya agar berjalannya proses pembelajaran itu lancar.

Peneliti : Kemudian untuk media yang digunakan dalam kegiatan bercerita tersebut bagaimana ya bu?

Bunda Anjani : Untuk media atau alat peraga yang digunakan dalam kegiatan bercerita itu nanti yang mempersiapkan guru nya dan sudah disiapkan jauh-jauh hari sesuai dengan tema cerita itu nanti mbak, kalau misalnya besok kegiatan bercerita nya itu menonton, jadi pendidik menyiapkan dan mengecek alat nya seperti lcd nya , sound nya, film nya seperti itu mbak.

Peneliti : jadi begitu ya bu, kemudian untuk pelaksanaan bercerita ini sendiri bagaimana ya bu dari seperti pendahuluannya sampai dengan penutup nya?

Bunda Anjani : Kalau dari pendahuluannya itu anak-anak kan masuk itu pada pukul 07.30, pada jam 07.30 itu anak – anak baris kemudian dilanjut dengan pengondisian duduk anak-anak lalu setelah anak-anak sudah dapat dikondisikan pendidik baru membukanya dengan salam yang kemudian menanyakan kabar, menanyakan sudah makan pagi atau belum. Setelah itu pendidik mengajak anak untuk berdoa bersama-sama, dan juga membaca asmaul husna. Setelah selesai kegiatan selanjutnya adalah senam sehat atau kegiatan sholat berjamaah. Setelah itu pendidik mengarahkan anak untuk duduk yang rapi dan kemudian baru pendidik menjelaskan mengenai kegiatan bercerita apa yang akan disembahkan untuk anak-anak nanti. Untuk kegiatan inti ini ini mbak kita lebih masuk kedalam kegiatan bercerita nya itu, kemudian ditengah-tengah bercerita biasanya pendidik melakukan kegiatan tanya jawab juga, kemudian memperkenalkan alat peraga atau media yang dipakai. Kemudian untuk kegiatan penutup ini pendidik melakukan recalling terhadap anak-anak tentang pesan apa yang terkandung dalam cerita aau kisah tersebut, kemudian menanyakan perasaan selama kegiatan bercerita ini senang atau tidak, menanyakan

contoh perilaku apa saja yang tidak boleh dilakukan (sesuai dengan isi ceritanya). Kemudian setelah itu pendidik mengajaknya untuk tepuk diam, dilanjut dengan doa sebelum pulang, keluar ruangan, naik kendaraan dan yang kemudian mengucapkan janji pulang sekolah.

Peneliti : oh jadi begitu ya bun. Kemudian untuk penilaian atau evaluasi dalam kegiatan metode bercerita ini bagaimana ya bu?

Bunda Anjani : Biasanya dalam kegiatan ini guru kelas menggunakan penilaian ceklis mbak. Penilaian ceklis ini untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator yang seharusnya muncul dan sesuai dengan stppanya juga. Setelah melakukan penilaian, juga mengamati setiap perilaku anak dalam kesehariannya dan juga setelah dianalisis sesuai dengan indikator BB jika anak tidak ada perubahan, MB jika anak mampu melakukan suatu perilaku atau kegiatan yang berhubungan dengan perilaku karakter religius akan tetapi masih memerlukan bimbingan lagi, BSH jika anak dapat menjawab pertanyaan dari pendidik dan menerapkan perilaku tersebut dengan kesadarannya sendiri, BSB jika anak sudah dapat menerapkan perilaku tersebut tanpa bantuan pendidik dan mampu mengingatkan temannya jika sedang melakukan perbuatan yang tidak baik dan dapat menjawab pertanyaan dari pendidik.

Peneliti : jadi begitu ya bu, InsyaAllah peranyaannya sudah cukup menjawab bu. Terimakasih atas waktu yang sudah diluangkan njih bu.

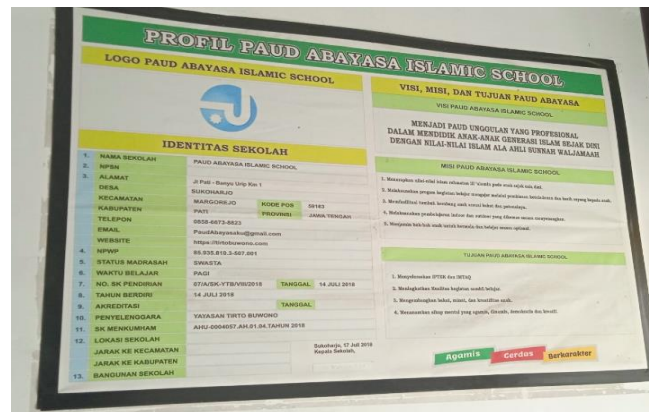
Bunda Anjani : iya mbak sama-sama, nanti kalau misal ada yang perlu ditanyakan lagi bisa hubungi saya lagi ya mbak.

Peneliti : Baik bu, sekali lagi terimakasih bunda anjani.

Lampiran 6

FIELD NOTE DOKUMENTASI

Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Abayasa Islamic School Pati



Visi, Misi, dan juga Tujuan dari PAUD Abayasa Islamic School Pati yang tercantum dalam dokumen tersebut dapat terlihat bahwa mencakup segala aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia dini.

Struktur Organisasi PAUD Abayasa Islamic School Pati



Struktur organisasi yang ada pada PAUD Abayasa Islamic School Pati ini adalah struktur organisasi yang terbaru yang mana pada saat ini kepala sekolah PAUD tersebut adalah bunda Tri Wahyuni S.Pd.,

Sarana dan Prasarana PAUD Abayasa Islamic School Pati

DAFTAR INVENTARIS
TK ABAYASA ISLAMIC SCHOOL

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi	Status
1	Gedung PAUD	1	Baik	Milik sendiri
2	Meja anak	88	Baik	Milik sendiri
3	Tikar	8	Baik	Milik sendiri
4	Computer	1	Baik	Milik sendiri
5	Laptop	1	Baik	Milik Sendiri
	Bifet	1	Baik	Milik sendiri
	Ape luar	1 set	Baik	Milik sendiri
	- Ayunan	4	Baik	Milik Sendiri
	- Plosotan	1	Baik	Milik Sendiri
	- Jembatan	1	Baik	Milik Sendiri
	- Trowongan	1	Baik	Milik Sendiri
6	APE dalam	25	baik	Milik Sendiri
7	Kipas angin	3	Baik	Milik sendiri
8	Tempat sampah	4	Baik	Milik sendiri
9	Printer	2	Baik	Milik sendiri
10	Papan Tulis	3	Baik	Milik sendiri
11	Jam dinding	3	Baik	Milik sendiri
12	Rak sepatu	5	Baik	Milik sendiri
13	Magic com	1	Baik	Milik sendiri
14	Kompore	1 set	Baik	Milik sendiri
15	Keset	3	Baik	Milik sendiri
16	Sapu	4	Baik	Milik sendiri
17	Ektrak	2	Baik	Milik sendiri
18	Kemocheng	1	Baik	Milik sendiri
19	Gallon	1 set	Baik	Milik sendiri
20	Piring kecil	20	Baik	Milik sendiri
21	Gelas	20	Baik	Milik sendiri
22	Sound System	1	Baik	Milik Sendiri

KEPALA KEPABAYASA ISLAMIC SCHOOL



Sarana dan prasarana dalam dokumen tersebut digunakan dalam penunjang proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan maksimal, lancar dan juga sesuai dengan harapan.

Media yang digunakan



Media tersebut digunakan dalam kegiatan metode bercerita yang bertujuan sebagai penunjang dalam kelancaran kegiatan bercerita dan supaya sesuai dengan harapan.

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

Semester	: 2 (dua)	Minggu	: 8 (delapan)
Kelompok	: TK B	Bulan	: Februari
Tema/ Sub tema	: Pekerjaan / Petani	Hari/ Tgl	: Jumat/24Februari 2023

MATERI :

- Pembiasaan doa & Asma'ul Husna (3.1 - 4.1)
- Bersikap mandiri (2.8)
- Senam (3.3 - 4.3)
- Lingkungan sosial (berteman) (3.7 - 4.7)
- Story telling (3.10- 4.10)
- Tepuk dan lagu (3.15)

ALAT DAN BAHAN :

- Mie
- Sound system
- Bonekajari

PEMBUKAAN :

- Berbaris
- Tepuk dan lagu
- Pembiasaan doa dan Asma'ul Husna
- Berdiskusi tentang sikap orang menolong sesama teman
- Mengenalkan aturan main

INTI :

- Senam
- Story telling (tawaduk / rendah hati)

PENUTUP :

- Bertanyaperasaananak – anakselamahariini
- Tanyajawabdengankegiatanharini
- Menginformasikankegiatanseokhari
- Berdo'asetelahbelajar

KOMPETISI DASAR DAN INDIKATOR**1. IndikatorPenilaian**

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	3.1 - 4.1,	1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah (membaca asmaul husna, doa sebelum dan sesudah kegiatan)
	3.2 - 4.2	2. Berperilaku sesuai dengan agamanya (tidak bohong, berkelahi) 3. Berperilaku sopan dan peduli dengan perkataan maupun perbuatan(meminta maaf, permisi, terima kasih) 4. Mau menolong orang tua, pendidik, teman
FisikMotorik	3.3 - 4.3	Anakdapatmengikutigerakanseanam
SosialEmosional	2.8	Anakterbiasamandirimelakukankegiatan
Kognitif	3.7 - 4.7	1. Anak dapat menyebutkan nama anggota keluarga, teman dan juga ciri khusus nya 2. Anak dapat menjelaskan lingkungan disekitarnya dengan jelas
Bahasa	3.10, 4.11	Anakdapatmenceritakankembali cerita yang didengar
Seni	3.15	Anakdapatbernyanyidanbertepuktangansesuaiirama

2. TeknikPenilaian

- Ceklis

Pati, 24 Februari 2023



Guru Kelas

Anjani, S.Pd

Lampiran 8

Lembar Penilaian

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN MINGGUAN PER KELAS																				
Kelompok : B		Minggu : 7											Bulan : Februari 2023							
LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN	Adam	Agfa	Al Kahfi	Al Maira	Auliyah	Aqila	Atkasana	Denova	Kareem	Kaysha	Kenzo	Aulhan	Gibran	Rafhasya	Septiano	Cesang	Riyanto	Yuna	Shanun
NAM	1. Anak dapat melakukan kegiatan sholat dengan terib	B1H	B1H	B1H	B1B	B1H	B1B	B1B	B1B	B1B	B1H	B1H	B1H	B1H	B1H	B1B	B1H	B1B	B1H	B1B
	2. Anak dapat menerapkan sikap atau perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb	B1B	B1B	B1B	B1B	B1H	B1H	B1H	B1B	B1B	B1B	B1H	B1B	B1B	B1B	B1H	B1H	B1H	B1B	B1H
	3. Anak dapat mengenal agama yang dianutnya	B1B	B1B	B1B	B1H	B1B	B1H	B1H	B1H	B1H	B1B	B1H	B1B	B1B	B1B	B1H	B1H	B1B	B1B	B1B
FM	Anak dapat mengikuti gerakan senam	B1H	B1H	B1H	B1B	B1B	B1H	B1B	B1B	B1B	B1H	B1H	B1H	B1H	B1B	B1H	B1H	B1B	B1H	B1H
Soscm	Anak dapat berbagi dengan temannya	B1B	B1B	B1B	B1H	B1H	B1H	B1B	B1B	B1H	B1H	B1H	B1H	B1B	B1H	B1H	B1B	B1H	B1B	B1H

Kognitif	Anak dapat mengenal lingkungan sosial (berteman)	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Bahasa	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Seni	Anak dapat beryanyi dan bertepuk tangan sesuai irama	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Pati, 24 Februari 2023



Guru Kelas

Anjani, S.Pd

Kognitif	Anak dapat mengenal lingkungan sosial (berteman)	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsB	BsB	BsB	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH
Bahasa	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru	BsB	BsB	BsH	BsH	BsH	BsH	BsB	BsB	BsB	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH
Seni	Anak dapat bernyanyi dan bertepuk tangan sesuai irama	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsB	BsH	BsB	BsH

Pati, 3 Maret 2023




Kepala TK Abayasa-Islamic School

Guru Kelas

Anjani, S.Pd

Lampiran 9

Permohonan Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
Jalan Pandawa Pucangan Karangrejo Sukowarjo Telp: (0271) 781016 Faksimile: 0271-782774
 Website: www.uinmas.ac.id E-mail: info@uinmas.ac.id

Nomor : B- 702 /Un.20/F. III.1/PP.00/9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
 Kepala PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah
 Di
 Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Sri Solecha Gunawan
 NIM : 183131045
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : 10
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2022/2023
 Waktu Penelitian : 8 Februari 2023 - Selesai
 Tempat : PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tenga

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Februari 2023
 Dekan,
 Wakil Dekan I


[Signature]
Dr. Hl. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10

Surat Tugas Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pahlawan Puncung Kabupaten Sukoharjo Tanggung 50711 - 50132 Surakarta 0271 - 782774
Website: www.uinradmas.ac.id E-mail: info@uinradmas.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B. 405 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini membenarkan tugas kepada:

Nama : Nur Tantidiyah, M.Pd.
NIP : 199411102019032025
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Sri Solecha Gunawan
NIM : 183131045
Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Semester : 9
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ber cerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Abayasa Islamic School Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 05 Desember 2022

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I


Dr. Hj. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 09730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 11

Foto-foto

(Dokumentasi Penelitian)



APE Luar



APE Dalam (Balok)



APE Dalam (Lego)



Kegiatan pembukaan



Kegiatan Senam



Kegiatan bercerita tentang Isra Miraj



Hasil penerapan dari kisah Isra Miraj



Kegiatan bercerita tentang frog and bear



Hasil penerapan dari cerita tentang frog and bear



Kegiatan bercerita tentang menolong sesama



Hasil dari penerapan dari cerita cerita tentang menolong sesama



Kegiatan penutupan



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas B